



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PESAN DAKWAH DALAM SYAIR LAGU
“AL-I’TIRAF”
(ANALISIS DIGLOSLIA FERGUSON)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelara Sarja Sosial (S.Sos)

Oleh
DIAH AYU RETNOSARI
NIM. B91216055

**Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2019**

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Bismilahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Diah Ayu Retnosari

Nim : B91216055

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Alamat : Jl kejawan Putih Tambak gang 19. No 103

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar – benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi ataskarya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung kensekuen segala hukum yang terjadi.

Surabaya,08 Desember 2019

Menyatakan



Diah Ayu Retnosari

NIM. B91216055

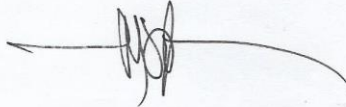
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : DIAH AYU RETNOSARI
NIM : B01216055
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : PESAN DAKWAH DALAM SYAIR
LAGU AL-I'TIRAF (ANALISIS
DIGLOSIA FERGUSON)

Skripsi oleh Diah Ayu Retnosari ini telah diperiksa dan
disetujui untuk diujikan,

Surabaya, 08 Desember 2019

Menyetujui Pembimbing,



Tias Satrio Adhitama.S.sos.I.M.A
NIP 197805092006041004

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**PESAN DAKWAH DALAM SYAIR LAGU AL-I'TIRAF
(ANALISIS DIGLOSIA FERGUSON)**

SKRIPSI

Disusun Oleh
Diah Ayu Retnosari
B91216055

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu
Pada Desember 2019

Tim Penguji

Penguji I



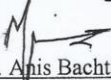
Tias Satrio Adhitama, S.sos.I.M.A
NIP. 197805092006041004

Penguji II



H. Fahrur Razi, S.Ag. M.Hi
NIP. 196906122006041018

Penguji III



M. Anis Bachtiar, M.Fil.i
NIP. 196912192009011002

Penguji IV



Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag
NIP. 196912041997032007

Surabaya, 26 Desember 2019

Dekan,



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : DIAH AYU RETNOSARI
NIM : B91216055
Fakultas/Jurusan : FDK/KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
E-mail address : diahayuretnosari212@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PESAN DAKWAH DALAM SYAIR LAGU AL-ITTRAF (ANALISIS DIGLOSLIA FERGUSON)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Desember 2019

Penulis

(Diah Ayu Retnosari)

ABSTRAK

Diah Ayu Retnosari, B91216055, 2019. *Pesan Dakwah Dalam Syair lagu "Al-i'tiraf" (Analisis Diglosia Ferguson)*.

Persoalan yang dikaji dalam Skripsi ini adalah : bagaimana pesan dakwah dalam syair lagu Al-i'tiraf. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami pesan dakwah dalam syair lagu Al-i'tiraf berdasarkan analisis teori diglosia Ferguson.

Untuk mengidentifikasi persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis teks media. Kemudian data yang diperoleh melalui dokumen penulis analisis dengan menggunakan analisis Diglosia Ferguson.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa pemaknaan yang terdapat dalam tiap lirik syair lagu Al-i'tiraf tentang kesalahan yang dilakukan manusia di dalam kehidupan dalam menjalankan perintah Allah, umur manusia yang semakin hari semakin berkurang, Allah adalah zat yang maha pengasih lagi maha penyayang serta mengampuni segala dosa manusia yang bertobat dengan sungguh-sungguh. Bertaubat adalah cara terbaik untuk menebus segala dosa – dosa.

Rekomendasi dalam skripsi ini supaya kedepannya dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan mengkaji skripsi tentang pesan dakwah yang terdapat dalam lirik – lirik lagu Religi.

Kata kunci : Pesan Dakwah. Lirik, Diglosia, Diglosia Ferguson

ABSTRACT

Diah Ayu Retnosari, B91216055, 2019. Message of Da'wah in the song's lyric of "Al-Itiraf" (Diglosia Ferguson Analysis). Thesis of Department of Communication of Islamic Broadcasting of Islamic State University of Sunan Ampel of Surabaya.

The problem examined in this thesis was: the question of the message of preaching in the poem Al-i'tiraf song. The purpose of this research was studying and understanding the message of da'wah in the poem Al-i'tiraf song based on the analysis of Ferguson's diglossia theory.

To identify the problem of this research, the researcher used media text research methods. Then the data obtained through the documents submitted by the researcher that used the Diglosia Ferguson analysis method.

The results of this study were the meaning contained in each of the lyrics of the song Al-i'tiraf. They are: the mistakes made by humans in carrying out God's commands, human age reduced the more days will decrease, God is the most compassionate, merciful, forgiving all the sins of people who repent sincerely, and repentance is the best way to atone for all sins.

The recommendation in this thesis discuss the future that can be a reference for researchers who want to review the thesis about the message of da'wah in the lyrics of the religious song.

Keywords: Da'wah message. Lyrics, Diglosia, Diglosia Ferguson

مستخلص البحث

دياه أيو رتنوساري B91216055 الرسالة الدعوية في شعر الاعتراف (تحليل Diglosia Ferguson)

القضية التي تدرس في هذا البحث : ما هي الرسالة الدعوية في شعر الإعراف؟
وأما الهدف في هذا البحث هو لمعرفة و فهم الرسالة الدعوية في شعر الإعراف
على حسب تحليل نظريات Diglosia Ferguson

لتحديد القضية بعمق و دقة. فيستخدم في هذا البحث تحليل الكلمات الإعلامية

ثم البيانات التي تم الحصول عليها من الوثائق. أحل الباحث باستخدام طريقة

تحليل Diglosia Ferguson

من نتائج هذا البحث وجدت أن المعنى الوارد في كل من كلمات شعر الإعراف
عن الأخطاء المرتكبة من قبل الإنسان في حياته في إمتثال أوامر الله تعالى. فعمر
الإنسان الذي ينقص بعد أيام. فالله سبحانه و تعالى هو الرحمن الرحيم الغفور يغفر
ذنوب من تاب إلى الله توبة نصوحا. فالتوبة هي أفضل الوسائل لتكفير الذنوب.
توصيات في هذا البحث بحيث في المستقبل يمكن أن يكون مرجعا لمزيد من
الباحثين الذين يرغبون في مراجعة (درس) البحث حول الرسالة الدعوية في
كلمات الأشعار والاعاني الدينية

كلمات اساسية : الرسالة الدعوية, شعر, Diglosia, Diglosia Ferguson

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	iii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Secara teoretik	6
2. Secara praktis	6
F. Definisi Konseptual	6
1. Pesan Dakwah	6
2. Diglosia	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II	10
KAJIAN TEORETIK	10

A.Kerangka Teoretik	10
1.Pesan Dakwah	10
2.Syair Lagu Sebagai Media Dakwah	15
3.Teori Diglosia Dalam Pesan Dakwah	21
B. Penelitian terdahulu yang relevan	22
BAB III	27
METODOLOGI PENELITIAN	27
A.Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B.Unit Analisis	28
C.Jenis dan Sumber Data	28
D.Tahap – Tahap Penelitian	29
E.Teknik Pengumpulan Data	30
F.Teknik Analisis Data	31
BAB IV	35
PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	35
A.Deskripsi Subyek Penelitian	35
B.Deskripsi objek penelitian	35
1.Sejarah Lagu Al-i'tiraf	35
2.Biografi dan Kisah hidup Abu Nawas	37
3.Kisah kepintaran Abu Nawas	40
C.Penyajian Data	42
D.Analisis Data	45
1.Analisis Syair Lagu Al-i'tiraf	46
2.Pesan Dakwah Dalam Analisa Secara Keseluruhan	80
E.Konfirmasi Hasil Analisis	81

BAB V	83
PENUTUP	83
A.Kesimpulan	83
B.Saran dan Rekomendasi	84
C.Keterbatasan Penelitian	85
DAFTAR PUSTAKA	86

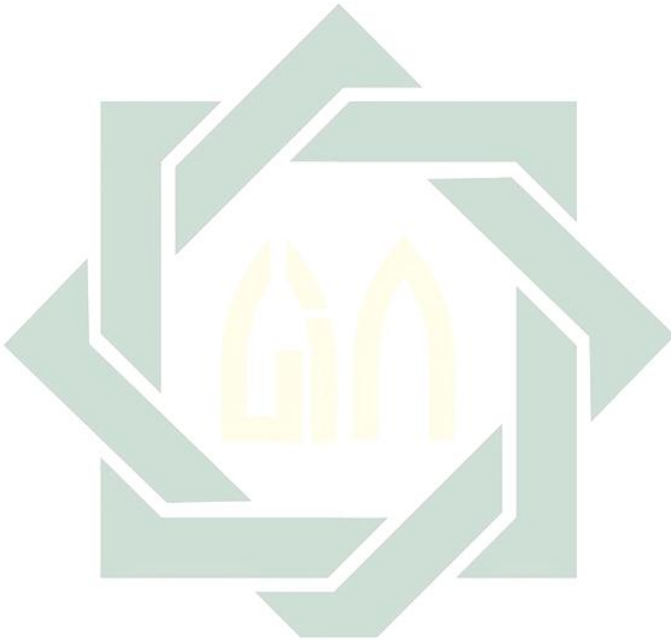
DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Al-i'tiraf	43
Tabel 4. 2 Data Al-i'tiraf	42
Tabel 4. 3 Data Al-i'tiraf	43
Tabel 4. 4 Syair Pertama	44
Tabel 4. 5 Syair Ke Dua	47
Tabel 4. 6 Syair Ke Tiga	51
Tabel 4. 7 Syair Ke Empat	54
Tabel 4. 8 Syair Ke Lima	56
Tabel 4. 9 Syair Ke Enam	61
Tabel 4. 10 Syair Ke Tujuh	64
Tabel 4. 11 Syair Ke Delapan	67
Tabel 4. 12 Syaier Ke Sembilan	70
Tabel 4. 13 Syair Ke Sepuluh	71
Tabel 4. 14 Syair Ke Sebelas	73
Tabel 4. 15 Syair Ke Dua Belas	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4 1 Abu Nawas

37



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah adalah sebuah kegiatan menyeru didalam kebaikan, kebaikan bisa datang dari mana saja tidak selalu dalam hal besar, bertutur kata sopan dengan orang lain juga dapat dikatakan sebagai dakwah, karena secara tidak langsung tutur kata bahasa yang sopan kepada orang lain akan memberikan dampak baik juga bagi lawan bicara. Menurut Munawir dalam bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa arab “ da’ wah” memiliki tiga huruf asal dal’ ain’ dan wawu, dari ketiga huruf tersebut beberapa kata terbentuk dengan macam makna. Mendoakan, meratapi, meminta tolong, memohon, menanamkan, mengundang, mengisi dan memanggil.¹

Dakwah tidak hanya dapat disampaikan oleh tokoh agama. setiap muslim dapat menyampaikan dakwah karena dakwah bukan hanya ceramah agama. Dakwah tidak bisa hanya secara formalitas berbicara soal agama terhadap mitra dakwah dalam sebuah forum pengajian. karena situasi modernisasi dakwah berkembang menjadi sebuah kegiatan yang bisa dilakukan melalui lajur mana saja. Dakwah di jalan Allah SWT dapat dilakukan dengan menulis buku, membangun lembaga pendidikan, mempresentasikan ceramah – ceramah di pusat keilmuan atau menyampaikan khutbah jum’at, pengajian dan pengajaran agama, di masjid dan tempat lain. Banyak juga orang yang melakukan dakwah dengan menyediakan fasilitas-fasilitas material demi kemaslahatan dakwah, bahkan dakwah melalui seni, baik seni rupa ataupun seni musik.²

¹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta : Prenada media Group, 2016) h.6

² Yusuf Qhadarwi, *Retorika Islam* (Jakarta : khalifah,2004) h. 17

Dasar untuk setiap muslim dapat menyampaikan kebenaran untuk siapa saja dengan cara yang baik pula dapat kita ambil dari surat An- nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم
 بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
 أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:“ serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa saja yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang – orang yang mendapat petunjuk.”³

Dari ayat di atas dapat kita lihat bahwa perintah Allah sangatlah jelas dalam Al-qur’an menyeru dalam berbuat kebaikan. Dakwah Islam mencakup wilayah yang luas dalam semua aspek kehidupan. Ia memiliki ragam bentuk, metode, media, pesan, pelaku, dan mitra dakwah. Kita semua dapat menjadi pelaku dakwah atau mitra dakwah, apapun yang berkaitan dengan Islam pasti terdapat unsur dakwahnya.⁴

Membahas tentang unsur dakwah maka ke lima unsur dakwah akan selalu ikut serta, pendakwah, mitra dakwah, metode dakwah, pesan dakwah dan juga media dakwah. Kelima hal inilah yang selalu lekat ketika kita berbicara mengenai unsur dakwah. Dakwah memiliki salah satu unsur penting yaitu pesan dakwah, ketika pendakwah telah menemukan metode dakwah bagi ceramah yang akan dilakukan maka pendakwah harus juga menemukan pesan

³ Q.S. An-Nahl :125

⁴ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta : Prenada media Group, 2016) h.5

dakwah seperti apa yang akan disampaikan sehingga pesan dakwah yang akan disampaikan dapat dipahami dan diimplementasikan oleh mitra dakwah

Pesan dakwah adalah skema isi dakwah dari rangkaian kata – kata yang diucap oleh dai. Dakwahnya melalui lisan, maka yang disebut dai adalah pesannya. Jika dakwahnya dengan tulisan, maka tulisan tersebut yang dikatakan pesan dakwah. Jika menggunakan tindakan maka perbuatan baik itu yang dinamakan pesan dakwah.⁵

Gambaran kata mengenai dakwah yang di deskripsikan dalam bentuk kalimat, pesan dakwah mengandung dua aspek yaitu isi pesan dan lambang (*syimbol*). Isi pesan adalah hasil dari pikiran untuk materi yang disampaikan sedangkan lambangnya adalah kata – kata atau bahasa yang diucapkan untuk berkomunikasi.⁶

Unsur dakwah dari mulai pendakwah, mitra dakwah, metode hingga pesan dakwah maka dakwah dapat juga menggunakan media dakwah untuk digunakan sebagai penunjang dalam berdakwah. Media dakwah merupakan sarana pelengkap untuk menyampaikan pesan dakwah dari pendakwah kepada mitra dakwah, media dakwah memiliki peran penting dalam dakwah, meskipun tanpa media, dakwah juga dapat berlangsung. Media dakwah yang digunakan sangat banyak dari mulai tulisan, hingga media elektronik, salah satu media dakwah yang dapat digunakan untuk berdakwah adalah seni musik, banyak pendakwah sekaligus musisi menggunakan kesempatan seninya untuk berdakwah. Seni merupakan kebudayaan yang sangat melekat dalam masyarakat Indonesia dalam sejarahnya penyebar dakwah Islam pertama kali di Indonesia yaitu Wali Songo menggunakan salah satu media dakwah yaitu dengan seni

⁵ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta : Prenada media Group, 2016) h.403

⁶ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Depok : Rajawali Pers)2017.h.140

musik dari gamelan hingga seni musik syair lagu atau tembang.⁷

Zaman terus berevolusi menjadi semakin canggih namun seni musik masih memiliki eksistensi yang sangat efektif dalam peranan untuk media dakwah, salah satunya adalah syair lagu, tanpa di sadari alunan musik yang menimbulkan daya tarik tersendiri bagi pendengarnya memiliki pesan dakwah yang disampaikan dalam syair tersebut.⁸

Salah satu wali songo yaitu Sunan Kali Jaga juga menggunakan media dakwah menggunakan seni musik syair lagu dan tembang, syair lagu yang digunakan oleh sunan kali jaga adalah lagu lir ilir ia memadukan tradisi budaya masyarakat Indonesia kala itu yang sangat lekat dengan seni kebudayaan baik musik ataupun seni kebudayaan lainnya. Dengan mengikuti kebudayaan yang ada dalam masyarakat saat itu para Wali Songo meyakini nilai dakwah yang disampaikan lewat seni akan dapat tersampaikan kepada sasaran dakwah yaitu masyarakat.⁹

Penyair sastra arab klasik yaitu Abu Nawas juga menggunakan kepiawaannya sebagai seorang pujangga ia menciptakan sebuah syair pengakuan dosa yang artinya sangat mendalam, Abu Nawas juga menggunakan syair untuk membuat orang lain tergerak hatinya setelah mendengarkan makna yang terkandung didalamnya, *Al-i'tiraf* merupakan syair yang di gunakan Abu Nawas untuk

⁷ Zamal Abdul Nasir “*Analisis Pesan Dakwah Dalam Lagu Abatasa Karya Grub Bnd Wali*” *Skripsi*, Komunikasi Penyiaran Islam. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Uin Syarif Hidayatullah.Jakarta :2014. h.4 Diakses dari internet tanggal 30 september 2019

⁸ Zamal Abdul Nasir “*Analisis Pesan Dakwah Dalam Lagu Abatasa Karya Grub Bnd Wali*” *Skripsi*, Komunikasi Penyiaran Islam. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Uin Syarif Hidayatullah.Jakarta :2014. h.5 Diakses dari internet tanggal 30 september 2019

⁹ Yudi hadinata “*Sunan Kalijaga*”(Yogyakarta, Dipta : 2015) h.15

merayu sang maha pencipta yaitu Allah SWT untuk memohon ampunan dari dosa – dosa yang pernah dilakukan, dalam syair Al-i'tiraf terdapat do'a dan harapan pengampunan yang tertuang dalam bentuk syair.

Syair ini sangat populer dikalangan masyarakat Indonesia, banyak musisi Indonesia yang juga mengcover lagu ini, salah satunya adalah penyanyi religi terkenal yaitu Sulis, ia menyanyikan syair lagu Al-i'tiraf dari bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia agar masyarakat Indonesia dapat memahami arti dari lagu Al-i'tiraf, realitas bahwa dalam syair Al-i'tiraf banyak masyarakat Indonesia yang mengetahui senandung lagunya tetapi tidak memahami arti dalam bahasa Indonesia, salah satunya yang peneliti temui adalah Sri wahyu Ningsih dia adalah seorang dosen lulusan Universitas malang, yang saat ini menjadi aisiten pembantu pfof. Ali Aziz di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, mengakui sering mendengar lagu Al-i'tiraf namun dalam segi arti bahasa Indonesia tidak semua ia ketahui. Syair lagu Al-i'tiraf memiliki arti yang mendalam akan tetapi terdapat pesan dakwah yang kurang mendalam yang belum diketahui banyak orang, hal inilah yang membuat peneliti ingin mengkaji makna yang lebih dalam dari syair lagu Abu Nawas Al-i'tiraf dan pesan dakwah yang terkandung didalamnya dengan menggunakan penelitian sembilan alat diglosia ferguson.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis memperoleh gambaran lebih jelas tentang masalah yang akan diangkat dalam penelitian sebagai berikut : Apa pesan dakwah dalam syair lagu Al-i'tiraf menurut diglosia Ferguson?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah dalam lagu Al-i'tiraf dengan menggunakan diglosia feguson..

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoretik

- a. Dari Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan baru dan manifestasi terhadap pengembangan Ilmu pengetahuan di bidang Dakwah khususnya pada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian keilmuan Dakwah dan menjadikan referensi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- c. Diharapkan dapat menjadi literatur baru bagi para *Dai* untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan keilmuan dakwah.

2. Secara praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, besar harapan peneliti untuk dapat mengetahui dan memahami pesan dakwah yang ada dalam syair lagu Al- I'tiraf. Serta dalam rangka memenuhi tugas Akhir semester.

b. Secara Akademis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan tema ini bisa dijadikan sebagai bahan atau kajian bagi penelitian-penelitian berikutnya.

F. Definisi Konseptual

1. Pesan Dakwah

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Pesan berarti nasehat, perintah yang di titipkan kepada

orang lain, komunikasi yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan juga dapat diartikan sebagai pesan, sedang dakwah merupakan kegiatan menyeru dalam kebaikan. Pesan dakwah merupakan pesan yang bernilai dakwah berupa ajakan atau pesan persuasif untuk berbuat kebaikan yang dilakukan oleh pendakwah kepada mad'u. Pesan dakwah merupakan syariat Islam dalam Al-qur'an yang ucapkan oleh komunikator (pendakwah) kepada komunikan (mad'u) yang bertujuan untuk mempengaruhi mad'u kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator (pendakwah) harapan dari dakwah yang diberikan adalah diterimanya pesan dakwah untuk diterapkan dalam kehidupan, sehingga kehidupan yang dijalani sesuai dengan syariat Islam¹⁰

2. Diglosia

Kata diglosia berasal dari bahasa Prancis diglossie yaitu dwibahasa, diglosia adalah suatu situasi bahasa dimana terdapat pembagian fungsional atas variasi-variasi bahasa atau bahasa-bahasa yang ada di masyarakat. Ferguson menggunakan istilah diglosia untuk menyatakan keadaan suatu masyarakat dimana terdapat dua variasi dari satu bahasa yang hidup berdampingan dari masing-masing mempunyai peranan tertentu.¹¹Ferguson membicarakan diglosia dengan sembilan topik, yaitu fungsi, prestise, warisan sastra, pemerolehan, standarisasi, stabilitas, gramatikal, leksikon, dan fonologi, dengan menggunakan sembilan alat ini peneliti gambaran diglosia sebagai analisis data sayir lagu Al'i'tiraf.

¹⁰ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta : Prenada media Group, 2016) h.11

¹¹Abdul Chaer, *Sosiolinguistik Perkenalan awal*. Jakarta : Rineka cipta, 2014.h.85

a. Syair/ lagu

Syair atau puisi adalah suatu karya sastra yang sangat bisa mempengaruhi kehidupan melalui makna – makna yang terkandung di dalamnya. Salah satu syair yang terkenal yang sangat terkenal dan sering dilantunkan adalah syair Al-i'tiraf karya filsuf kalsikarab yaitu Abu Nawas. Syair ini cukup terkenal di kalangan masyarakat Indonesia.

Seni merupakan perilaku yang menimbulkan keindahan, baik bagi pendengar maupun penglihatnya, seni yang sanantiasa memalui penglihatan merupakan seni rupa, seni ini meliputi seni peran ,seni lukis, maupun seni – seni yang lainnya berkaitan dengan keindahan yang dinikmati oleh panca indra mata.

Lagu yang merupakan *refleksi* dari perilaku seni yang memberikan peran penting dalam kehidupan masyarakat keberadaan lagu dapat membantu mengubah psikologi seseorang. Selain itu lagu merupakan seni hiburan yang sangat efektif.¹²

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekligus kerangka berpikir dalam penulisan skripsi, untuk lebih mudah memahami penulisan skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan, antara lain :

1. **Bagian Awal** Meliputi : Judul Penelitian (sampul), Persetujuan Pembimbing, Pengesahan Tim Penguji, Motto dan Persembahan, Pernyataan Otentisitas Skripsi, Abstrak, Kata Pengantar Daftar Isi, dan Daftar Tabel.

¹² Leli rohimah, *Analisis isi pesan dakwah pada album "jalan kebenaran Grub band Gigi*.Skripsi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dkwah dan komunikasi.UIN Syarif Hidayatullah, 2009. h.11

2. **Bagian Inti**

BAB I PENDAHULUAN Dalam bab ini berisi Pendahuluan yang meliputi : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, Sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA Dalam bab ini berisi tentang tentang konsep pesan dakwah meliputi pengertian dakwah, pengertian pesan dakwah, konsep pesan dakwah, tema pesan dakwah, karakteristik pesan dakwah. Sedangkan konsep syair lagu meliputi, pengertian musik dan syair, sejarah lagu Al-i'tiraf, pengertian media dakwah, syair lagu sebagai penyampai pesan dakwah serta kemudahan berdakwah melalui lagu. Yang terakhir adalah penelitian terdahulu sebagai acuan perbandingan.

BAB III METODE PENELITIAN Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian, Meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, jenis dan sumber data, unit analisis dan tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data,

BAB IV. Penyajian dan analisis data meliputi paparan deskriptif bagaimana subjek dan objek dikaji dan analisis pesan dakwah dalam syair lagu Al-i'tiraf dengan menggunakan analisis diglosia Ferguson hingga sejauh mana keterkaitan data dengan teori serta memeparkan hasil dalam penelitian dalam bentuk diskripsi.

BAB V : kesimpulan dan saran serta rekomendasi dalam bab ini adalah simpulan yang didapat setelah melakukan penelitian

3. **Bagian Akhir**

Dalam bagian akhir ini berisi tentang Daftar Pustaka dan Lampiran-Lampiran Penelitian

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Kerangka Teoretik

1. Pesan Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “da’wah”. Da’wah mempunyai tiga huruf asal yaitu dal, ‘ain, dan wawu. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna – makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menanamkan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, menangi dan meratapi.¹³

Kata dakwah, walaupun dilihat dari segi kosa katanya berbentuk kata benda (*ism*), dalam pengertiannya, karena termasuk diambil (*musyataq*) dari *fi’il muta’adi*, mengandung nilai dinamika, yakni ajakan, seruan, panggilan dan permohonan. Makna – makna tersebut mengandung usaha atau uapaya yang dinamis. Apalagi kalau merujuk pada Al Qur’an sebagai *masdar ad-dakwah*, hampir semua yang ada kaitannya dengan dakwah diekspresikan dengan kata kerja (*fi’il madhi, mudhari dan amr*). Definisi beberapa ahli :

- 1) Abu Bakar Zakaria mengatakan dakwah adalah : usaha para ulama dan orang – orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang

¹³ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta : Prenada media Group, 2016) h. 6

hal – hal yang mereka butuhkan urusan dunia dan keagamaan.

- 2) Syekh Muhammad Al-Khadir Husain, Dakwah adalah :

Menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia maupun ahirat.

- 3) Abu Bakar Atceh, Dakwah adalah petunjuk mengadakan seruan kepada sesama manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik.¹⁴

Jika definisi dakwah dan para ahli dikaitkan dengan beberapa pemahaman dakwah dari sudut bahasa, serta pengembangan makna konsep dakwah diatas, maka dakwah merupakan proses peningkatan iman dalam diri manusia sesuai syariat Islam. Tujuan dakwah adalah mengajak manusia kepada jalan Allah agar dapat hidup bahagia

b. Pesan Dakwah

Pesan dakwah merupakan pokok yang berisi ajaran Islam yang baik untuk disampaikan kepada mad'u, pesan dakwah yang disampaikan oleh pendakwah kepada mad'u merupakan ajaran Islam yang mencakup dalam al-qur'an dan sunnah Rasul yang meliputi tiga prinsip pokok : akidah, ahlak, dan syariat Islam. Pesan dakwah juga berkaitan dengan makna yang diterima seseorang, makna merupakan proses dan hasil dari yang mengirim pesan (pendakwah) kepada penerima pesan (mad'u).¹⁵

¹⁴ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta : Prenada media Group, 2016) h. 11

¹⁵ Abdul Basit. *Filsafat Dakwah.*(Depok : Rajawali Pers. 2017) h.140

Astrid mengatakan bahwa pesan adalah ide, gagasan, informasi dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator.¹⁶

Kaitannya dengan pesan dakwah, pesan dakwah merupakan syariat Islam dalam Al-qur'an yang ucapkan oleh komunikator (pendakwah) kepada komunikan (mad'u) yang bertujuan untuk mempengaruhi mitra dakwah kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator (pendakwah) harapan dari dakwah yang diberikan adalah diterimanya pesan dakwah untuk diterapkan dalam kehidupan, sehingga kehidupan yang dijalani sesuai dengan syariat Islam.

c. Tema pesan dakwah

Berdasarkan temanya pesan dakwah terbagi dalam pokok – pokok ajaran Islam yaitu **akidah** meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat – malaikat Allah, iman kepada kitab – kitab Allah, iman kepada Rosul dan iman kepada *qadha* dan *qodar*. **Syariah** yang meliputi ibadah dalam arti kas (*thaharah,shalat,saum,zakat dan haji*)dan muamalah dalam arti luas (*al-qanun al –kas*) hukum perdata dan (*al-qanum-al'am*) hukum publik, **akhlak** meliputi akhlak kepada *al – khaliq dan makhluk* (manusia dan non manusia)¹⁷

d. Jenis Pesan Dakwah

Pesan dakwah menurut jenisnya terbagi menjadi dua yaitu pesan utama (Al-Qur'an dan

¹⁶ Susanto Astrid, *Komunikasi dalam teori dan praktek*,(Bandung : Bina cipta, 1997) h.7

¹⁷ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta : Prenada media Group, 2016) h.332

Hadist) dan pesan tambahan yaitu hasil ijtihad dan pendapat para sahabat dan ulama – ulama, kisah keteladanan serta karya seni.¹⁸

e. Islam Sebagai Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah materi yang disampaikan saat kegiatan dakwah berlangsung, dalam istilah sidi gazalba mengatakan Islam diartikan patuh dan berserah diri kepada Allah, menurut Al- Bayanuni, Islam diartikan sebagai agama yang benar yang telah dibawa oleh rosullulah mencangkup sisi syariah, akidah dan akhlak. Islam merupakan ajaran yang benar yang dapat dijadikan panduan dalam kehidupan.¹⁹

f. Karakteristik Pesan dakwah

Islam merupakan agama yang mengajarkan kesetaraan bagi siapa saja baik ras, suku, warna kulit, budaya serta nilai – nilai universal lainnya, kemudahan ajaran Islam juga menjadi karakter pesan dakwah, Islam memudahkan manusia untuk beribadah kepada sang pencipta. Karakter pesan dakwah yaitu : **Pertama**, berasal dari Allah SWT, pesan dakwah berasal dari sumber dari Allah yaitu Al- Qur'an yang menjadi pedoman atau pegangan bagi umat manusia, dalam isinya pesan dakwah mengandung kebenaran. Dalam kebenaran Islam melarang seseorang untuk mengikuti kebenaran atas hawa nafsu yang semata- mata hanya terlintas sejenak tanpa memikirkan kebenaran yang sesungguhnya. Untuk itulah dalam menyampaikan pesan dakwah pendakwah haruslah berhati – hati, dalam menyampaikian materi kepada mitra dakwah

¹⁸ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta : Prenada media Group, 2016) h.319

¹⁹ Abdul Basit. *Filsafat Dakwah*. (Depok : Rajawali Pers. 2017) h.150

haruslah menggunakan sumber yang jelas seperti Al-Qu'an dan dalil, sebab kaitannya langsung dari pola pikir dan tingkah laku dari penerima pesan (mad'u).

Kedua, Islam membawa pesan perdamaian : perdamaian menjadi unsur yang juga penting dalam penyampaian dakwah, mencakup semua dalam kehidupan pesan dakwah bersifat universal baik masalah ekonomi, politik, sosial dan budaya, sehingga dalam sisi manapun pesan dakwah harus senantiasa membawa perdamaian dalam semua aspek.

Ketiga, membawa kemudahan dan kebaikan : pesan dakwah dalam ajaran Islam ditoleransi dan diberi keringanan sesuai situasi dan kondisi, Islam memberikan pengertian, penjelasan, pokok ajaran yang tidak memberatkan umatnya, dalam ajarannya Islam juga memberikan ajaran yang fleksibel dalam kaitannya fleksibel yang dimaksud adalah memberi kemudahan dalam kondisi yang mungkin dialami, contoh menjalankan puasa hukumnya wajib bagi umat muslim, namun ketika seorang umat muslim sedang dalam kondisi sakit ataupun dalam kondisi yang tidak memungkinkan maka Islam memberikan keringanan dengan memudahkan umatnya mengganti puasa dilain hari saat sakit atau kendala yang dialami telah normal.

Keempat, ada alasan untuk setiap tindakan. Pesan dakwah yang disampaikan kepada mad'u sebaiknya sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mad'u, dengan begitu pesan dakwah yang disampaikan akan mudah diterima oleh mad'u.²⁰

Kelima, pesan dakwah dalam ajaran Islam selalu seimbang antara idealitas dan realitas antara akal dan realita situasi keadaan, dalam penyampaian

²⁰ Abdul Basit. *Filsafat Dakwah*. (Depok : Rajawali Pers. 2017) h.144

pesan dakwah, pesan yang disampaikan menurut ajaran dan sumber yang jelas akan membuat mad'u menerima materi yang disampaikan, Islam juga mengajarkan untuk menghargai perbedaan, sikap toleransi kepada sesama umat.²¹

2. Syair Lagu Sebagai Media Dakwah

a. Musik dan Syair

Musik merupakan ilmu atau seni menyusun nada suara dalam urutan kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi suara yang tersusun sedemikian rupa hingga menyandang irama, lagu dan keharmonisan.

Menurut Teguh warlito musik adalah kemampuan menyusun nada atau suara dalam urutan kombinasi yang menghasilkan komposisi suara yang mempunyai kesinambungan. Musik juga merupakan sebuah nada yang tersusun sehingga menghasilkan irama, lagu dan keharmonisan, musik merupakan alat komunikasi yang cukup efektif, musik juga dapat mempengaruhi seseorang yang menikmatinya.²²

Lirik (syair) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi susunan kata dalam sebuah nyanyian, dalam tradisi Arab syair terbentuk dari permisalan.

b. Sejarah Lagu Al-i'tiraf

²¹ Muhammad Rezqi Nursyfa, *Pesan Dakwah Band Wali Dalam Lirik Lagu Abatasa Dimedia Sosial Youtube Akun Nagaswara Official Vidio*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam skripsi 2019.h 19 diakses pada tanggal 12 november 2019 pukul 21.21

²² Muslim Atsari, *Adakah musik islam?* (solo : At-Tibyan, 2003) h.18

Al-i'tiraf merupakan judul dari sebuah syair yang terkenal dikalangan penikmat lagu – lagu nasyid, Al- i'tiraf dikenal sebagai salah satu warisan syair di Baghdad, syair yang indah ini merupakan syair ciptaan dari Abu Nawas atau yang sering juga disebut Abu Nuwas tokoh sastrawan Arab klasik yang memiliki nama asli Al- Hasan bin Hani Al-Hakami. Dilahirkan di kota Al-Ahwaz, Persia. Ia dibersarkan di kota basrah,iraq.

Nama Abu Nawas dikenal dengan sebutan “Bapak si rambut ikat” merujuk pada rambut panjang Abu Nawas yang panjang sebahu, dalam sebuah riwayat menceritakan bahwa Abu Nawas mendapat hidayah dalam mimpinya yang membuat ia terbangun, dalam mimpinya Abu Nawas mendapat nasehat dari orang yang tidak dikenalnya melalui mimpi, dalam mimpinya seseorang itu berkata “ setidaknya jika kamu tidak dapat menjadi garam yang melezatkan makanan, maka jangan jadi lalat yang menjijikan dan merusak makanan”. Dalam bangun Abu Nawas tersadar kemudia ia berfikir kesalahan – kesalahan yang selama ini banyak ia lakukan.

Dalam pergantian hari syair – syair yang diciptakan dan dilantunkan berganti menjadi syair – syair dzikir dan doa, salah satunya syair Al- I'tiraf.²³ Al-i'tiraf merupakan sebuah syair yang memiliki makna mendalam, syair ini merupakan untaian do'a yang dilantuntan kepada sang pecipta untuk meminta ampunan atas segala dosa – dosa yang telah dilakukan.

c. Media Dakwah

²³ <https://www.momentumpedia.com/2014/09/pengakuan.html>
Ibrahim fatih, Diakses pada jum'at 22 November 2019, 16.05

Buku - buku dakwah materi yang diulas, tidak banyak pakar ilmu yang menyebutkan bahwa media dakwah merupakan unsur dakwah. Media dakwah merupakan unsur tambahan dalam kegiatan dakwah, kegiatan dakwah tetap dapat berlangsung meskipun tanpa media, namun media dakwah juga dapat dijadikan sarana tambahan untuk berdakwah.

Media sendiri berasal dari bahasa latin *medius* yang secara haflah berarti perantara, tengah atau pengantar. menurut bahasa Inggris media merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah. Menurut ahli komunikasi media merupakan alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Menurut bahasa arab media sama dengan kata *wasilah* atau *wasil* yang berarti alat atau perantara.

Kegiatan dakwah merupakan kegiatan yang amat luas, dan menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia, dari sisi kehidupan manusia, dakwah juga dapat masuk kedalam sisi apa saja, dakwah juga dapat menyentuh ranah terdalam dari manusia yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotik. Maka kegiatan dakwah dapat memanfaatkan berbagai macam media, media merupakan alat bantu yang dapat memudahkan pendakwah untuk menyampaikan materi (pesan dakwah) kepada mitra dakwah. untuk kegiatan dakwah, keberadaan media dapat mengefektifkan proses penyampaian pesan dakwah kepada mad'u. pemanfaatan dari penggunaan media juga dapat beragam, tergantung dari kebutuhan yang sedang diperlukan.²⁴

²⁴ Abdul Basit. *Filsafat Dakwah* (Depok: Rajawali Pers. 2017)h. 65

Media dakwah dapat menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mad'u. Seorang pendakwah ingin pesan dakwahnya diterima dengan baik oleh mad'u dan dingarkan maka pendakwah dapat menggunakan media radio sebagai media dakwah, jika ceramahnya menampilkan siapa penceramah maka media yang digunakan adalah televisi untuk sarana dakwahnya, jika pendakwah ingin dakwahnya dibaca oleh banyak orang maka dakwahnya menggunakan media cetak.²⁵

d. Syair Lagu sebagai media penyampai pesan dakwah

Musik sebagai media yang digunakan sebagai media dakwah bukanlah hal yang baru di Indonesia, karena telah digunakan oleh para Wali songo di zaman dulu untuk berdakwah, para Wali songo berdakwah menggunakan musik berupa tembang, dan gamelan sehingga dakwahnya dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat pada saat itu musik sangat berperan sebagai media dakwah Wali songo.

Berdakwah menggunakan media kesenian merupakan media yang dapat digunakan yang cukup efektif untuk saat ini selain untuk kepentingan amar ma'ruf nahi munkar musik juga dapat menenangkan jiwa yang dapat dirasakan oleh qalbu, baik bagi pelaku maupun pendengarnya.²⁶ Lagu dapat digunakan sebagai media dakwah, lagu dapat menyatu dengan masyarakat luas dalam semua golongan, berdakwah menggunakan lagu membuat pengaruh yang baik dari segi kejiwaan

²⁵ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta : Prenada media Group, 2016) h. 403-405

²⁶ Acep Aripudin, *Dakwah Antar Budaya* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2012)h 144

pendengarnya, karena lagu memiliki nilai seni keindahan yang juga dibutuhkan setiap orang.

Dalam lagu terdapat nilai – nilai seni yang dikemas dengan irama terpadu sehingga memberikan daya tarik tersendiri bagi penikmatnya. Dengan berdakwah menggunakan musik atau kesenian pendakwah secara tidak langsung telah melakukan perpaduan yang indah antara seni dan agama.²⁷

Lagu bisa dijadikan sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan baik itu pesan cinta, sosial, alam, hingga berdakwah. Seperti itulah yang dilakukan para musisi yang menggunakan lagu sebagai alat penyampai pesan yang dibawa untuk pendengarnya, selain lagu para seniman yang menggunakan seni sebagai media penyampai pesan menggunakan karya mereka untuk menyampaikan rasa, dari melukis, membuat buku, hingga puisi. Hal ini pula yang dilakukan oleh Abu Nawas seorang pujangga Arab yang membuat syair dengan rasa, do'a yang dituangkan dalam syair membuat pembacannya mengerti terdapat arti yang mendalam dalam syair itu.

Dalam perkembangannya lagu banyak digunakan sebagai media dakwah, namun di beberapa kesempatan masih banyak masyarakat yang menganggap lagu atau seni adalah hiburan semata, tanpa tau pesan yang terkandung didalam lagunya.

²⁷ Muhammad Rezqi Nursyfa, *Pesan Dakwah Band Wali Dalam Lirik Lagu Abatasa Dimedia Sosial Youtube Akun Nagaswara Official Vidio*, Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam skripsi 2019.h 4 diakses pada tanggal 12 november 2019 pukul 21.21

e. Kemudahan Berdakwah Melalui Lagu

Sebelum zaman modern datang, berdakwah melalui musik di Indonesia sudah dilakukan sejak dakwah wali songo, sunan kali jaga dan sunan bonang menggunakan gamelan dan syair lagu (tembang) untuk menyampaikan pesan dakwahnya.

Menurut Ibnu Sutopo, kemudahan berdakwah dapat dilakukan oleh siapa saja melalui musik, yang terpenting adalah niat ketika berdakwah haruslah *lilahitaa'la* ihklas karena Allah, dan dakwahnya berguna untuk mengajak orang lain ke arah yang lebih baik agar tetap taat kepada Allah.²⁸

➤ Prepektif Islam

Awal perkembangan kesenian Islam mencapai puncak pada zaman dinasti ummayyah hingga akhirnya menempatkan Baghdad sebagai pusat peradaban dunia dalam Islam pada masa itu. Didalam Islam musik yang khas dengan latar belakang serta tujuan khusus yang berbeda dengan lagu populer adalah nyanyian religius, nyanyian religius adalah nyanyian yang dihubungkan dengan nilai keagamaan, tujuan yang dibawa oleh lagu tersebut menyeru dan mengingatkan pada jalan yang benar.

Seni adalah penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa manusia, yang dilahirkan dengan perantara alat komunikasi kedalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indra pendengar. Dilihat dari ruh ajaran Islam dan manfaatnya, Islam tidak

²⁸ <http://www.muslim.or.id/165-di-antara-rahasia-keberhasilan-dakwah.html> oleh ibnu alih autopopo diakses 22 November 2019 pukul 12.30

melarang sesuatu yang memiliki tujuan yang jelas dan baik serta dapat diterima oleh akal sehat.²⁹

3. Teori Diglosia Dalam Pesan Dakwah

Diglosia merupakan suatu keadaan yang ada di masyarakat dimana terdapat dua variasi bahasa dalam satu bahasa yang digunakan dan memiliki peranan tertentu. Bahasa merupakan alat yang paling mutlak digunakan untuk berkomunikasi, Kaitannya dengan pesan dakwah setiap pendakwah harus dihadapkan dengan situasi bahasa yang beraneka ragam. Sehingga ketika menyampaikan pesan dakwah kepada mitra dakwah, pendakwah harus juga dapat memperhatikan bahasa yang digunakan dalam kondisi yang sedang dihadapi di dalam suatu masyarakat. Pesan dakwah akan mudah di terima oleh mitra dakwah jika bahasa yang digunakan mudah dimengerti, atau bahasa yang memang digunakan dalam keseharian di tengah masyarakat tersebut.

Ferguson adalah tokoh yang membuat diglosia dikenal oleh banyak orang, artikel Ferguson tentang diglosia dijadikan sebagai referensi klasik mengenai diglosia. Meskipun Fishman dan Fasold juga membicarakan tentang diglosia.

Menurut Fishman diglosia adalah perbedaan fungsi dari sebuah bahasa dan dua bahasa yang berbeda, terdapat perbedaan fungsi dialeg dan bahasa secara fungsional.

Fasold mengembangkan konsep mengenai diglosia menjadi *broad diglosia* (diglosia luas)perbedaan antara ragam bahasa tidak hanya dua bahasa atau ragam bahasa dan dialek bahasa secara

²⁹ Fitri yanti, *komunikasi dakwah dalam kesenian nasyid*, IAIN Raden Intan Lampung, 2016, jurnal (Online) diakses pada 11 desember 2019
 Dalam : almishbahjurnal.com

biner melainkan bisa lebih dari dua bahasa , dua dialek yang ada dalam kondisi masyarakat.³⁰

Bahasa memang suatu alat komunikasi yang digunakan untuk membuat pesan dari komunikator tersampaikan dengan baik kepada komunikan, dalam dakwah bahasa yang digunakan oleh pendakwah untuk menyampaikan materi kepada mad'u sangatlah penting. Karena pendakwah akan dihadapkan dengan kondisi dimana dalam suatu masyarakat memiliki perbedaan bahasa dan dialek pada tiap- tiap daerah atau negara sehingga bahasa menjadi pokok mutlak yang harus dikuasai oleh pendakwah.

B. Penelitian terdahulu yang relevan

penelitian- penelitian terdahulu diglosia belum digunakan untuk meneliti sebuah pesan dakwah namun peneliti menemukan penelitian terdahulu yang relevan dalam judul penelitian, yaitu :

Pertama, Pesan dakwah melalui lagu (analisis semiotik dalam album bujangan) karya raden haji Roma irama oleh Putri Yanuarisky Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Tahun 2015

Dalam penelitian ini membahas pesan dakwah yang terdapat dalam album Roma irama yang dianalisis menggunakan analisis semiotik. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat pesan dakwah dalam album bujangan dengan bersumber Al – qur'an.

Kedua, Analisis lirik lagu “sebuah pengakuan dosa” karya Abu Nawas kajian semiotika charles sanders perice oleh Muzawwir jurusan Bahasa dan seni Tahun 2016 Universitas Mataram

Dalam penelitian ini membahas tanda yang ada dalam lagu pengakuan dosa atau Al-i'tiraf, berdasarkan

³⁰ Abdul Chaer, *Sosiolinguistik Perkenalan awal*. Jakarta : Rineka cipta, 2014.h.85

penelitian yang dilakukan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah makna yang terkandung dalam lagu ini adalah sebuah harapan untuk hal yang diinginkan.

Ketiga, Pesan dakwah lagu dealova opic dalam album Salam ya Rosulullah (Analisis Wacana) oleh Alifya Yurizcha jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Tahun 2019

Penelitian ini membahas tentang pesan dakwah yang terdapat pada lagu dalam kesimpulan yang ditemukan oleh peneliti menyebutkan bahwa hasil dari penelitian ini adalah terdapat tiga pesan yang ada dalam lagu dealova yaitu pesan akidah pesan syariat dan pesan akhlaq.

Keempat, Pesan dakwah band Wali dalam lirik lagu Abatasa di Media Sosial, Youtube akun Nagaswara Official Vidio oleh Muhammad Rezqi Nursyifa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) tahun 2019.

Dari penelitian ini peneliti membahas mengenai pesan dakwah yang ada pada band wali, berdasarkan analisis wacana terhadap pesan dakwah pada lirik lagu abatasa grub band wali peneliti menemukan pesan dakwah mengajak mencari ilmu, meningkatkan taqwa serta mengajak menjadi seorang mukmin sejati.

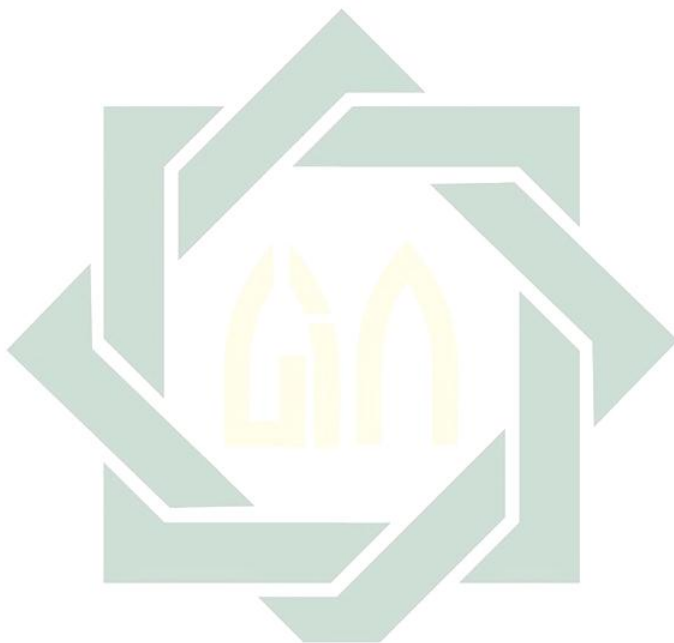
Kelima, Diglosia Dalam salina : Satu Kajian Sociolinguistik oleh Mohamad Zaki Abdul Halim dalam Pusat Pengajian Bahasa, Tamadun Dan Falsafah. Universiti Utara Malaysia.

Dari analisis ini menunjukkan dalam sebuah interaksi partisipan memperlihatkan adanya fenomena diglosia sesuai dengan ciri-ciri atau penanda yang telah dipaparkan. Diglosia dalam salina (novel) ditentukan peneringatannya melalui latar masa yang digarab oleh penulis. Dalam penelitian ini membahas mengenai ragam bahasa yang terjadi didalam masyarakat yang sesuai dengan keadaan masyarakat.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Putri Yanuarizky Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi (2015)	Pesan dakwah Melalui Lagu (Analsis dalam Album Bujangan)	Penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu tentang objek yang diteliti, menganalisis pesan dakwah dalam lagu	Penelitian terdahulu menggunakan analisis semiotik sedangkan penelitian ini menggunakan analisis diglosia
2.	Muzawwir Jurusan Bahasa dan Seni Univesitas Mataram (2016)	Analisi Lirik Lagu “Sebuah Pengakuan Dosa” Karya Abu Nawas Semiotika Charles Sanders Pierce	Penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu tentang objek yang diteliti, menganalisis pesan dakwah dalam lagu	Penelitian terdahulu menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Pierce sedangkan penelitian ini menggunakan analisis diglosia
3.	Alifiya Yurizcha Jurusan Komunikasi dan Penyiaran	Pesan Dakwah Dealova Opick dalam	Penelitian ini mempunyai kesamaan	Penelitian terdahulu menggunakan analisis wacana

	Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi (2019)	Album Salam Ya Rasulullah	yaitu tentang objek yang diteliti, menganalisis pesan dakwah dalam lagu	sedangkan penelitian ini menggunakan analisis diglosia
	Muhammad Rezqi Nursyifa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi (2019)	Pesan Dakwah Band Wali dalam Lirik Lagu Abatasa di Media Sosial Youtube Akun Official Video	Penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu tentang objek yang diteliti, menganalisis pesan dakwah dalam lagu	Penelitian terdahulu menggunakan analisis wacana sedangkan penelitian ini menggunakan analisis diglosia
	Mohamad Zaki Abdul Halim dalam Pusat Pengajian Bahasa, Tamadun Dan Falsafah. Universiti Utara Malaysia	Diglosia Dalam salina : Satu Kajian Sociolinguistik	Penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu menganalisis menggunakan diglosia	Penelitian terdahulu menggunakan novel sebagai objek penelitian sedangkan penelitian ini menggunakan lagu sebagai

				objek penelitian
--	--	--	--	---------------------



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan meneliti suatu objek, serta bertujuan mendapatkan hasil temuan. metode penelitian juga harus didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.³¹

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah analisis teks media, analisis teks media merupakan analisis untuk menilai, mengkritisi, serta melihat lebih dalam sebuah teks. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis diglosia untuk melihat lebih detail syair lagu Al-Itiraf, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif.

Kualitatif deskriptif adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dokumen, gambar, dan bukan dalam Bentuk angka.³²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah dalam syair lagu Al-i'tiraf melalui diglosia sembilan alat Ferguson, Oleh karena itu pendekatan analisis teks media digunakan sebagai metode penelitian ini. Ferguson adalah seorang ahli bahasa Amerika yang mengajar di Universitas Stranfort. Ferguson juga merupakan pimpinan tim ahli bahasa ethiophia di bawah survei penggunaan dan pengajaran bahasa. Dalam sejarahnya ferguson juga terkenal karena artikelnya tentang diglosia yang di terbitkan pada tahun 1959. Artikel diglosia Ferguson merupakan referensi klasik

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Cet. 20* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 2.

³² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2003) h. 11

tentang diglosia. Diglosia berasal dari bahasa Prancis diglossie, Ferguson menggunakan istilah diglosia untuk menyatakan keadaan suatu masyarakat dimana terdapat dua variasi bahasa dari satu bahasa yang hidup berdampingan, dan masing – masing memiliki peranan tertentu.³³ Ferguson mengemukakan sembilan alat diglosia yaitu :

B. Unit Analisis

Unit analisis adalah apa yang akan diobservasi, Secara sederhana unit analisis adalah bagian yang akan diteliti.³⁴ Pada tahapan ini peneliti menganalisis pesan dakwah dalam syair lagu Al-i'tiraf, Yang diakses dari akun youtube sholawat jowo, diunggah pada tanggal 12 Oktober 2018.

C. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer pada penelitian ini diperoleh peneliti dari Syair lagu Al-i'tiraf yang dilihat dari youtube, Sholawatjowo (<http://youtube.be/12GudLGrU4s>) yang diunggah pada 12 oktober 2018
2. Sumber Data Sekunder dalam penelitian ini berupa buku – buku referensi dan penelitian – penelitian terdahulu yang mendukung.

Adapun jenis – jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu : sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan segala

³³ Abdul Chaer, *Sosiolinguistik Perkenalan awal*. Jakarta : Rineka cipta, 2014. h.92

³⁴ Eriyanto, *Analisis isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta, Kencana.2011) h.59

informasi atau data yang di dapat yang mendukung tentang objek. Sedangkan data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari data kajian pustaka dan teori – teori yang berkaitan dengan objek penelitian.

D. Tahap – Tahap Penelitian

Tahap penelitian yaitu:

1. Tahap observasi
2. Tahap analisis data.

Tahap pra lapangan merupakan tahapan awal yang dilakukan peneliti sebelum penelitian berlangsung. Beberapa kegiatan yang harus dilakukan dalam tahap ini, yaitu:

a. Menyusun kerangka penelitian

Peneliti memikirkan subjek dan objek penelitian , peneliti mencari dan mendalami referensi yang membahas tentang masalah tersebut.- Kemudian, setelah melakukan pendalaman referensi disusun sebuah matrik penelitian yang diajukan kepada Kepala Program Studi KPI untuk mendapatkan persetujuan judul dari Prodi KPI. Ketika menyerahkan judul penelitian, peneliti menyertakan objek penelian dan rumusan masalah yang akan dikaji. Akhirnya peneliti menetapkan judul penelitian: **Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu Al-i'tiraf**

b. Mencari data dan sumber dari objek yang dikaji

Mencari buku dan referensi dari objek yang akan dikaji guna keabsahan dari penelitian

c. Menyiapkan peralatan penelitian

Peralatan penelitian yang disiapkan oleh peneliti antara lain Buku, jurnal penelitian , pena, buku catatan, serta beberapa alat lainnya yang mempermudah peneliti dalam penggalan data..

d. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah data, memisahkan data, menyatukan data, serta menyatukan data yang diperoleh dari data primer dan sekunder. Pada tahapan ini peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan alat yang telah ditentukan yaitu dengan analisis doglosia sembilan alat ferguson. Peneliti menggunakan sembilan alat diglosia Ferguson sebagai alat analisis data, dari fungsi, prestise, warisan sastra, pemerolehan, standarisasi, stabilitas, gramatikal, serta fonologi Untuk menilai teks syair lagu Al-i'tiraf sehingga tujuan peneliti untuk mengetahui subjek penelitian dapat tercapai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Adapun landasan utama peneliti menggunakan observasi dalam penelitian ini adalah teknik observasi didasari atas pengalaman peneliti, sehingga peneliti dapat memperkaya data yang didapatkan dengan mengetahui kondisi dan situasi lapangan penelitian. Pada teknik ini peneliti terlibat langsung dalam aktifitas lapangan penelitian dengan mengamati sekaligus mencari data penelitian.

2. Dokumen

Peneliti menggunakan penelitian – penelitian terdahulu dan referensi buku – buku yang mendukung sehingga diharapkan dapat digunakan memperkuat hasil dari penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian analisis teks media dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

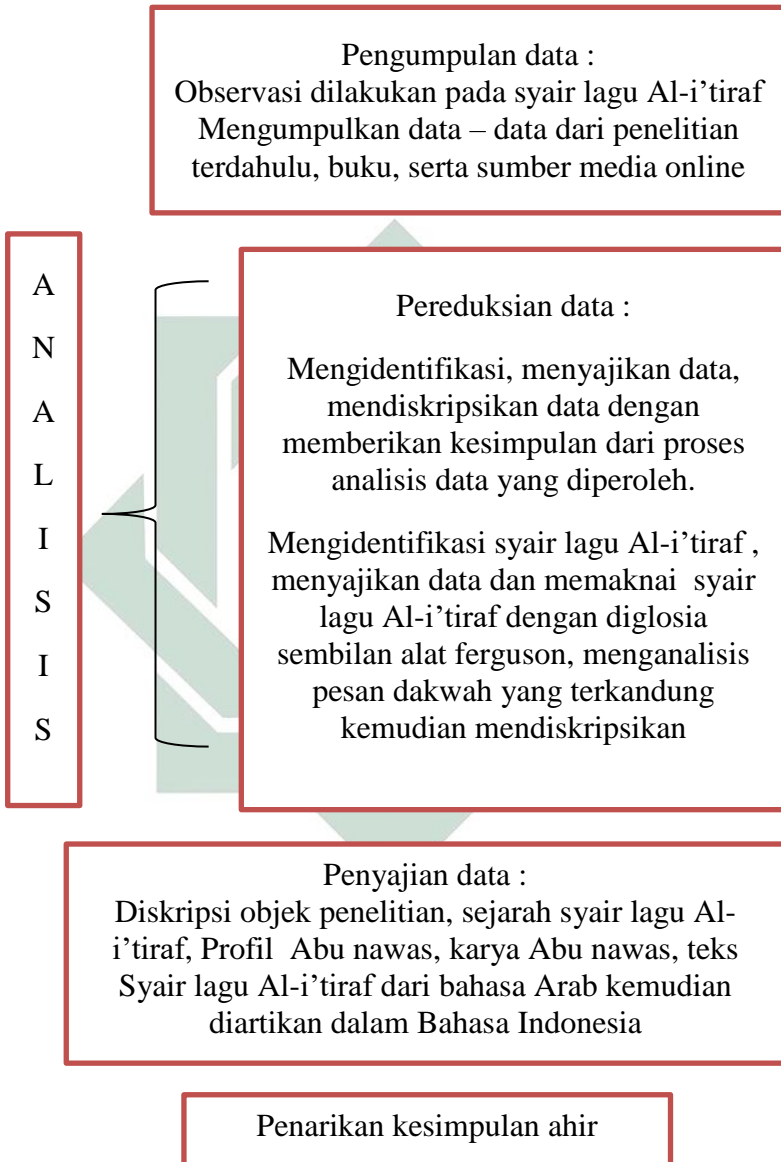
Analisis teks media merupakan analisis yang digunakan untuk melihat lebih dalam sebuah teks, penelitian ini menggunakan model teknik analisis data diglosia Ferguson dengan mengemukakan sembilan alat yang digunakan Ferguson untuk menyatakan diglosia. dengan cara menyajikan data, menganalisis data dengan menggunakan sembilan alat diglosia, kemudian menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis dalam bentuk deskriptif kesimpulan. alat yang di gunakan untuk menganalisis peneliti menggunakan sembilan alat diglosia ferguson untuk menganalisis data :

1. Fungsi : fungsi merupakan kriteria diglosia yang sangat penting, menurut ferguson dalam pemakaiannya dialek memiliki ragam yaitu ragam tinggi dan ragam rendah dan sebagai apa bahasa itu dipergunakan
2. Prestise : prestise merupakan sebuah harga dari sebuah bahasa yang digunakan dengan prestise bahasa, kita dapat tau siapa yang sedang berbicara, dimana penggunaan bahasa yang menggunakan dialek bahasa tinggi akan lebih dihargai dari pada dialek rendah
3. Warisan kesastraan : bahasa yang memiliki nilai kesastraan
4. Pemerolehan : ragam tinggi (T) diperoleh dari pendidikan formal sedangkan ragam bahasa rendah (R) diperoleh dari pergaulan komunikasi dengan teman, keluarga.
5. Standarisasi : dalam tingkat standar kebahasaan ragam tinggi (T) selalu dipandang sebagai ragam bahasa

- bergengsi, sebuah bahasa dinilai dari tatanan bahasa yang sesuai dengan tingkatan suatu bahasa.
6. Stabilitas : dalam diglosia stabilitas bahasa adalah keadaan dimana suatu bahasa dipertahankan eksistensi (keberadaannya) masih digunakan atau tidak.
 7. Gramatika : tatanan bahasa yang sesuai dengan standarisasi penulisan atau pengucapan suatu bahasa
 8. Leksikon : dalam arti bahasa memiliki variasi terdapat bahasa yang tersembunyi makna dan bahasa dengan makna yang sesungguhnya
 9. Fonologi : dalam bidang fonologi terdapat perbedaan struktural antara ragam tinggi dan ragam rendah³⁵ sistem bunyi (pengucapan) bahasa yang tidak sama antara ragam T dan R.

Langkah – langkah analisis data di paparkan sebagai berikut :

³⁵ Afifudhin Dhimyathi, *Sosiolinguistik*. Surabaya : Uin Sunan Ampel Pers.2014. h.79



Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu Al-i'tiraf

- Rancangan Teori :**
1. Rancangan Teori :
Teori pesan dakwah (dakwah)
 2. Teori Diglosia
 3. Teori Ferguson

Fokus Penelitian

Pesan dakwah dalam syair lagu al – i'tiraf sembilan alat diglosia menurut ferguson

Jenis Penelitian :
Analisis teks media kualitatif deskriptif

Sumber Data :
Data Primer : Syair Lagu Al-i'tiraf yang di dapat dari internet
Data sekunder : penelitian serta dokumen yang relevan

Teori :

1. Dakwah
 - Pesan dakwah
 - Media dakwah
2. Musik
 - Syair lagu
3. Diglosia ferguson

Teknik Pengumpulan data :

1. Observasi pengamatan
2. Dokumen dan penelitian terdahulu

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Subyek Penelitian

- Pengertian Pesan dakwah

Dakwah merupakan denyut nadi umat Islam, Ali aziz mengatakan dalam bukunya Ilmu Dakwah bahwa segala sesuatu yang berakitan dengan Islam didalamnya terdapat dakwah, pesan dakwah sering kali kita temui dalam kehidupan sehari – hari dimana pesan dakwah itu sendiri sangat lekat dengan kita, untuk itulah pesan dakwah sangat menarik untuk dikaji lebih dalam lagi.³⁶

Pesan dakwah merupakan pokok yang berisi ajaran Islam yang baik untuk disampaikan kepada mad'u, pesan dakwah yang disampaikan oleh pendakwah kepada mad'u merupakan ajaran Islam yang mencangkup dalam al-qur'an dan sunnah Rasul yang meliputi tiga prinsip pokok : akidah, ahlak, dan syariat Islam. Pesan dakwah juga berkaitan dengan makna yang diterima seseorang, makna merupakan proses dan hasil dari yang mengirim pesan(pendakwah) kepada penerima pesan (mad'u).³⁷

B. Deskripsi objek penelitian

1. Sejarah Lagu Al-i'tiraf

Objek penelitian pada penelitian ini adalah syair lagu Al-i'tiraf. Al-i'tiraf merupakan judul dari sebuah syair yang terkenal dikalangan penikmat lagu – lagu nasyid.l- i'tiraf dikenal sebagai salah satu warisan syair di baghdad, syair yang indah ini merupakan syair

³⁶ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta : Prenada media Group, 2016) h.5

³⁷ Abdul Basit. *Filsafat Dakwah*(Depok : Rajawali Pers, 2017)h.140

ciptaan dari Abu Nawas atau yang sering juga disebut Abu Nuwas tokoh sastrawan Arab klasik yang memiliki nama asli Al- Hasan bin Hani Al- Hakami. Dilahirkan di kota Al-Ahwaz, Persia. Ia dibersarkan di kota basrah,iraq.

Nama Abu Nawas dikenal dengan sebutan “Bapak si rambut ikat” merujuk pada rambut panjang Abu Nawas yang panjang sebahu, dalam sebuah riwayat menceritakan bahwa Abu Nawas mendapat hidayah dalam mimpinya yang membuat ia terbangun, dalam mimpinya Abu Nawas mendapat nasehat dari orang yang tidak dikenalnya melalui mimpi, dalam mimpinya seseorang itu berkata “ setidaknya jika kamu tidak dapat menjadi garam yang melezatkan makanan, maka jangan jadi lalat yang menjijikan dan merusak makanan”. Terbangun Abu Nawas tersadar kemudia ia berfikir kesalahan – kesalahan yang selama ini banyak ia lakukan. Pergantian hari syair–syair yang diciptakan dan dilantunkan berganti menjadi syair – syair dzikir dan doa, salah satunya syair Al- I’tiraf.³⁸ Al-i’tiraf merupakan sebuah syair yang memiliki makna mendalam, syair ini merupakan untaian do’a yang dilantuntan kepada sang pecipta untuk meminta ampunan atas segala dosa – dosa yang telah dilakukan. Sejarah perjalanan Abu Nawas dalam hidup sangatlah pelik, sebelum menjadi penyair syair religi Abu Nawas adalahb seorang penyair hebat yang karyanya sangatlah kontroversial, Abu Nawas adalah seorang pemabuk dan suka berbuat maksiat, sehingga syair – syair yang ia bicarakan adalah tentang *khamar* (minuman keras) hingga kumpulan syairnya dikatakan sebagai khamariyyat. Keburukan demi kuburukan terus

³⁸ <https://www.momentumpedia.com/2014/09/pengakuan.html>
oleh Ibrahim Fatih. Diakses pada jum’at 22 November 2019, 16.05

disebutkan oleh masyarakat tentang Abu Nawas pada saat itu, syair yang ia ciptakan disebut sebagai syair munkar, karena perilaku yang dicerminkan oleh Abu Nawas. Hinga suatu malam ia tersadar dan bertaubat memohon ampunan kepada Allah, dan setiap apa yang Abu Nawas katakan dalam syairnya semua tentang berserah diri kepada sang pencipta dan memohon ampunan atas semua dosa – dosanya, ia percaya bahwa Allah maha pemaaf dan mengampuni segala kesalahannya, salah satu dari syair religi tentang taubat dan memohon ampunan yang dibuat adalah syair Al-i'tiraf.³⁹

2. Biografi dan Kisah hidup Abu Nawas

Penyair sastra arab klasik Abu Nawas sering juga disebut Abu nuwas, memiliki nama asli Hasan bin Hani Al- Hakami, lahir pada tahun 145 H atau 747 M di kota Ahvaz Persia atau Iran. Nama Abu Nawas sangat lekat dengan kisah terkenal 1001 malam karena pernah muncul dalam kisah tersebut. Abu Nawas kecil adalah seorang anak yatim, ibunya merupakan wanita persia yang saat itu bekerja sebagai pencuci kain woll dan penenun, ibunya bernama jalban, sedang ayahnya Hani – Al hakam merupakan anggota legiun militer marwan II. Ayahnya meninggal dan ibunya membawa Abu Nawas belajar berbagai ilmu pengetahuan. masa muda yang dialami Abu Nawas sangatlah kontroversial.

Gambar 4 1 Abu Nawas

³⁹ <https://www.momentumpedia.com/2014/09/pengakuan.html>
Oleh Ibrahim Fatih, Diakses pada jum'at 22 November 2019, 21.00



Abu Nawas menjalani hidupnya dengan penuh kemaksiatan kemudian Allah berikan hidayah sehingga Abu Nawas menjadi tokoh yang baik, sajak syair yang dulu ia buat dengan tema – tema yang munkar, kemudian berganti menjadi syair – syair religi yang sangat indah mengandung untaian do'a. Abu Nawas belajar sastra arab dengan Abu Zaid al-Anshari dan Abu ubaidah. Abu Nawas juga belajar Al-qur'an dengan yaqub al-hadrami. ilmu hadist ia belajar kepada Abu Walid bin Ziyad. Muktamir bin Sulaiman.⁴⁰

Pertemuannya dengan penyair dari kuffah, walibah bin Habab Al- asadi, telah memperhalus gaya bahasa dalam membuat syair dan membawa Abu Nawas menjadi sastrawan yang sangat populer waktu itu, kemudian Abu Nawas pindah ke Bagdhad dalam pusat peradaban Dinasti Abbasyiah inilah Abu Nawas berkumpul dengan para bangsawan. Karena kepandaiannya membuat syair serta sosok Abu Nawas

⁴⁰ Wink, *biografi Abu Nawas*, diakses pada kamis, 28 November 2019. 18.20 dari : <https://www.biografiku.com/biografi-abu-nawas>

dinggap seseorang yang humoris, akhirnya Abu Nawas diangkat menjadi penyair istana. Menjalani kehidupan yang berselaras dengan para bangsawanlah Abu Nawas mulai hidup dengan mewah dan glamor, syair dan kata – kata yang ia keluar sangat kontroversial terkadang ia dianggap memiliki humor yang bagus, dia juga diminta oleh khaliufah al rasyid untuk menjadi tenaga didik dio persia, ia terkenal sebagai guru yang jenaka dan sangat humoris, kepintaran dalam bidang sastra dan ilmu pengetahuan membuat Abu Nawas menjadi tokoh yang besar, namanya sangat masyur hingga keberbagai penjuru persia. Abu Nawas muda telah terlena hingga hidup yang dijalani begitu dekat dengan kemaksiatan, tak jarang Abu Nawas membuat syair – syair yang isinya kontroversial hingga suatu ketika Abu Nawas dihukum karena syair yang dianggap menyinggung khakifah, hal inilah yang membuat Abu Nawas dipenjara.⁴¹

Gelapnya dinding penjara membuat Abu Nawas tersadar bahwa kehidupannya selama ini sangatlah buruk, sejak mendekam dipenjara syair abu nwas mulai berubah menjadi syair – syair regili. Jika dalam kehidupan yang sebelumnya ia sangat gemar membuat syair tentang kehidupan yang mewah dan glamor membuat syair tentang minuman keras hingga menyinggung pemerintahan khalifah pada saat itu. setelah itu syair yang diciptakan Abu Nawas berubah menjadi pasrah akan kekuasaan dan keagungan Allah, syair – syairnya berubah menjadi do'a yang seakan ia panjatkan untuk sang kuasa. memohon ampunan dan bersrah diri atas apa yang selama ini Abu Nawas alami.

⁴¹ Wink, *biografi Abu Nawas*, diakses pada kamis, 28 November 2019. 18.20 dari : <https://www.biografiku.com/biografi-abu-nawas>

Rasa berserah diri dan mohon ampunanlah yang membuat Abu Nawas menciptakan salah satu syair regilinya yaitu syair lagu Al-i'tiraf, syair yang mengandung kepsarahan seorang hamba atas semua dosa- dosa yang selama ini dilakukan, kemudian berharab ampunan sang pencipta Allah SWT.⁴²

3. Kisah kepintaran Abu Nawas

Abu Nawas memang terkenal sebagai tokoh yang sangat terkenal sebagai seorang sastrawan yang pandai, pada masa khalifah Harun Al- Rasyid nama Abu Nawas sangatlah terkenal, dalam sejarah dongeng banyak sekali kisah – kisah bagaimana Kecerdikan Abu Nawas selama hidupnya. Pola pikir yang hebat dan pembawaan kata yang jenaka membuat Abu Nawas disenangi oleh Khalifah Harun Al-Rasyid dan kemudian diangkat sebagai penyair istana serta sebagai pemecah ke Gundahan khalifah dalam bidang pengetahuan.⁴³

Abu Nawas dalam suatu kisah memiliki pikiran yang terbuka untuk menyelesaikan segala masalahnya, dalam kecerdikannya dan humorisnya tak jarang Abu Nawas memermalukan sultan dengan kelucuan dan kecerdikannya. Abu Nawas sering mengkritik pemerintahan dengan kata – kata yang lucu namun tak jarang hal itu yang membuat Abu Nawas dijatuhi hukuman, namun karena bukti yang tidak kuat serta berkat kecerdikannya Abu Nawas berhasil lolos dari hukuman yang akan diberikan.

Suatu hari sultan memiliki cara untuk menjebak Abu Nawas agar bisa menghukum Abu Nawas, hingga

⁴² Wink, *biografi Abu Nawas*, diakses pada kamis, 28 November 2019. 18.20 dari : <https://www.biografiku.com/biografi-abu-nawas>

suatu hari Abu Nawas dipanggil oleh sultan, sulatan bermaksud untuk mangajak Abu Nawas berburu beruang dihutan. Sultan sangatlah tau bahwa Abu Nawas sangatlah takut dengan Beruang, tetapi Abu Nawas tidak dapat menoloak permintaan dari sultan hingga Abu Nawas menyanggupi untuk ikut ke hutan berburu beruang. Sultan memerintahkan bahwa Abu Nawas menunggangi kuda yang lambat dengan alasan itu satu – satunya kuda yang tersisa, tanpa menyelah Abu Nawas menyanggupi permintaan sultan, kemudian sang sultan berpesan sebentar lagi hujan akan turun kita akan bertemu di tempat istirahat, namun dengan satu syarat ketika hujan turun maka kita harus bisa menyelamatkan diri dan sampai ke tempat istirahat dengan keadaan kering, jika kau sampai di tempat istirahat dengan keadaan basah maka kau dianggap gugur dari tugas dan kau wajib dihukum kata sultan kepada Abu Nawas, kemudia dalam benak Abu Nawas bagaimana aku bisa cepat sampai dengan melawan hujan dalam keadan kering.⁴⁴

Dan benar saja, hujan datang dengan begitu lebat semua prajurit dan termasuk sultan sampai ketempat istirahat dengan keadaan basah dalam benak sultan ia merasa akan menang karena menduga Abu Nawas akan mengalami hal serupa. Tak lama setelah itu Abu Nawas datang, namun diluar dugaan Abu Nawas datang dalam keadaan baju yang kering, sultan sangat heran bagaimana bisa Abu Nawas selamat dari derasnya hujan. Kenapa kau bisa selamat dari hujan tanya sultan kepada Abu Nawas. Maaf tuanku, sebenarnya itu sangatlah mudah, ketika hujan turun hamba cepat – cepat melepaskan pakaian kemudian menaruhnya di

⁴⁴ A kang Mastur. *Humor Guru Sufi* (Yogyakarta : Diva Pers.2017) h. 197

bawah alas duduk kuda dan mendudukinya hingga hujan reda hamba kembali menggunakannya. Kisah tersebut membuat kita mengerti kebijaksanaan dan berfikir jernih dalam setiap kondisi itu diperlukan.⁴⁵

C. Penyajian Data

Proses penelitian kegitaan berupa mengumpulkan data, menganalisis data yang telah diperoleh, menjelaskan dengan memaparkan naratif- diskriptif, menyusun hasil data dan fakta yang diperoleh peneliti. Kemudian menarik makna dalam bentuk pernyataan kesimpulan yang bersifat umum, dari sinilah peneliti diharuskan untuk benar – benar memahami berbagai hal yang berkaitan dengan pengumpulan data, terutama pendekatan dan jenis penelitian deskriptif, dimana data yang diperoleh berupa kalimat dari kata – kata dan bukan berupa angka. Jenis penelitian yang diambil oleh peneliti adalah kualitatif, untuk nantinya akan dapat menghasilkan data secara kualitatif. Dalam penelitian ini, objek peneliti adalah syair lagu Al-i'tiraf, maka data yang diperoleh peneliti adalah apapun jenis data yang berkaitan dengan Al-i'tiraf.⁴⁶

b. Popularitas syair Al-i'tiraf dalam realitas sosial

Syair Al-itiraf ini masih memiliki eksistensi yang kuat dikalangan masyarakat Indonesia, syair ini masih digunakan untuk media pembelajaran anak-anak di taman pendidikan Qur'an untuk syair pujian yang biasanya dilantunkan di masjid setelah selesai adzan dikumandangkan. Dalam laman media sosial banyak juga musisi Indonesia juga banyak yang mengcover syair lagu Al-itiraf ini seperti Sulis. Sulis merupakan penyanyi religi

⁴⁵ A kang Mastur. *Humor Guru Sufi*. Yogyakarta, Diva Pers : 2017, h. 197

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2003) h. 12

yang banyak membawakan lagu-lagu religi dalam laman youtube sholawat jowo Sulis juga mengcover syair lagu Al-i'tiraf kedalam bahasa Indonesia. Selain Sulis ada pula kelompok gambus Sabyan juga mengcover syair ini kedalam bahasa Indonesia. Akun youtube Ar-Raihan yang gemar mengunggah vidio-vidio sholawat didalam akun youtubanya juga mencover syair lagu Al-i'tiraf yang di unggah belum lama ini. Hal ini membuktikan bahwa banyak musisi dan penyanyi religi yang masih mengcover syair lagu Al-i'tiraf ini.

b. Tabel Al-i'tiraf

Tabel 4. 1 Data Al-i'tiraf

ARAB	LATIN	ARTI
الْهَى لَسْتُ لِلْفِرْدَوْسِ أَهْلًا	<i>Ilahii lastu lil firdausi ahlan</i>	Wahai tuhan, aku bukanlah ahli surga,
وَلَا أَقْوَى عَلَى النَّارِ الْجَحِيمِ	<i>wa laa aqwa 'alaa naaril jahiimi</i>	juga tak mampu menahan siksa neraka
فَهَبْ لِي تَوْبَةً وَاعْفِرْ ذُنُوبِي	<i>Fa hablii taubatan waghfir dzunuubii</i>	Kabulkan taubat, ampuni dosa – dosaku.
فَإِنَّكَ عَافِرُ الذَّنْبِ الْعَظِيمِ	<i>fa innaka ghafirudzambil azmbil</i>	Sesungguhnya engkau maha pengampun dosa

		– dosa yang besar
--	--	-------------------

Tabel 4. 2 Data Al-i'tiraf

ARAB	LATIN	ARTI
ذُنُوبِي مِثْلُ أَعْدَادِ الرَّمَالِ	<i>Dzunubi mitslu a'daadir rimaali</i>	Dosa - dosaku tak terhitung bagai debu pasir,
فَهَبْ لِي تَوْبَةً يَا ذَا الْجَلَالِ	<i>fa hablii taubatan ya dzaaljalaali</i>	maka kabulkalah taubatku wahai tuhan yang maha agung
وَعُمْرِي نَاقِصٌ فِي كُلِّ يَوْمٍ	<i>Wa 'umrii naaqishun fii kulli yaumi</i>	Sisa umurku berkurang setiap hari,
وَدَّنِّي زَيْدٌ كَيْفَ الْحَتَمَالِ	<i>wa dzambii zaa-idun kaifah timali</i>	sedang dosa- dosaku semakin bertambah, bagaimana aku bisa menanggungnya ya tuhanku

Tabel 4. 3 Data Al-i'tiraf

ARAB	LATIN	ARTI
إِلَهِي عَبْدَكَ العاصي أتاك	<i>Ilahii' abdukal asshii ataaka</i>	Wahai tuhanku, hambamu ini telah berbuat dosa,
مُقِرًّا بِالذُّنُوبِ وَقَدْ دَعَاكَ	<i>muqirran bidzadzunuubi wa qad da'aaka</i>	hamba bersimpuh menyerahkan diri, maka ampunilah aku wahai tuhanku
فَإِنْ تَعُوزَ فَأَنْتَ لِذَا	<i>Fa in taghfir fa anta lidzaaka ahlun</i>	Jika engkau mengampuni engkaulah yang berhak mengampuni,
فَإِنْ تَطْرُدْ فَمَنْ نَرْجُو سِوَاكَ	<i>wa in tathrud faman narjuu siwaaka</i>	jika engkau berpaling kemana lagi harapanku

D. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut (bogdan dan biklen,1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan

bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah – milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mengeksistensikan, mencari dan menemukan pola. Menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan tentang apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Sedang menurut (saidel 1982) analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut :

1. Mencatat hasil lapangan, dengan memberikan kode terhadap sumber data agar sumber data mudah ditelusuri
2. Mengumpulkan dan memilah data yang di peroleh
3. Berpikir, dengan jalan membuat kategori data, setiap data memiliki makna, kemudian mencari dan menemukan pola serta hubungan tiap data sehingga mendapatkan temuan – temuan umum pada data yang diperoleh.⁴⁷

Data primer yang akan dianalisis adalah syair Lagu Al-i'tiraf, berikut adalah analisis data primer yang akan dianalisis dengan table menggunakan sembilan alat diglosia Ferguson sebagai berikut :

1. Analisis Syair Lagu Al-i'tiraf

- a. Syair Pertama

Tabel 4. 4 Syair Pertama

Syair	Wahai tuhan, aku bukanlah ahli surga
Fungsi	Dalam segi fungsi bahasa yang digunakan dalam syair lagu Al- I'tiraf digunakan di Indonesia dalam konteks Berdo'a
Prestise	syair ini memiliki harga sebuah bahasa dimana tanpa melihat siapa yang menciptakan namun pendengar akan mudah tau bahwa syair ini diciptakan oleh

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2003) h. 327

	ahli sastra
Warisan Kesastran	Lirik baris pertama pada syair ini memiliki makna mendalam serta bahasa yang digunakan adalah bahasa puitis dan bermajas
Pemerolehan	Bahasa yang digunakan pada lirik pertama syair Al-i'tiraf diciptakan oleh orang yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik dan memiliki wawasan sastra yang baik
Standarisasi	Syair lirik pertama sesuai dengan standarisasi pola kalimat dasar yaitu (S-P-O) <u>Wahai</u> <u>tuhanku</u> <u>Aku</u> <u>bukanlah</u> <u>Ahli</u> <u>surga</u> S P O
Stabilitas	Bahasa pada Syair Al-Itiraf masih digunakan dikhalayak umum , fungsi penggunaannya adalah digunakan untuk berkomunikasi antara hamba kepada tuhan.
Gramatikal	Syair Lagu Al-i'tiraf memiliki pola kalimat dasar Bahasa Indonesia
Leksikon	Syair lirik pertama memiliki arti yang sesungguhnya Bahwa seorang hamba yang mengakui atas segala kesalahan, merendahkan diri bahwasanya sebaik apapun yang telah dilakukan seorang hamba tetap pernah berbuat kesalahan
Fonologi	Dalam fonologi pengucapan pada syair pertama antara bunyi dan tulisan memiliki makna yang sama
Kesimpulan	Menunjukkan bahwa setiap manusia berharap kepada Allah, serta mengakui

	masih sering berbuat kesalahan dalam menjalankan perintah Allah
--	---

1) Interpretasi

Pemaknaan diatas menunjukkan bahwa seorang hamba mengakui masih sering berbuat kesalahan, dari setiap kesalahan manusia hanyalah berharap ampunan kepada Allah atas semua kesalahan yang dilakukan terhadap perintah Allah, seluruh gerak manusia di bumi ini sepatutnya disyukuri, dan setiap ujian yang datang sepatutnya hanya memohon pertolongan dari Allah.

Sungguh Allah maha pengampun atas segala kesalahan – kesalahan yang telah dilakukan oleh manusia, dalam perjalanan hidup manusia pasti pernah membuat kesalahan, tetapi Allah akan sanantiasa mengampuni taubat yang dilakukan dengan sungguh – sungguh seperti yang firman Allah dalam Q.S Ali-imran ayat 133

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ

Artinya :*“Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa.”*⁴⁸

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa hendaklah manusia bersegera untuk memohon ampunan atas segala kesalahan yang diperbuat, sungguh Allah maha pengampun, dan surga yang luasnya seluas langit serta bumi yang Allah

⁴⁸ Q.S Ali-imran : 133

sediakan untuk mereka yang sungguh – sungguh dalam bertaubat dan memohon ampunan Allah atas segala kesalahan yang selama ini dilakukan.

2) Penjelasan

Dari pemaknaan interpretasi diatas disebutkan bahwa seseorang yang mengakui masih sering berbuat kesalahan terhadap perintah Allah, seseorang yang mengadu (berdo'a) dan kesadarannya menjelaskan bahwa dirinya bukanlah ahli surga, kesalahan – kesalahan yang selama ini dilakukan membuat seorang hamba mengakui bahwa dalam hidup yang dijalani masih sering berbuat salah kepada Allah.

Allah maha pengampun segala kesalah – kesalahn yang manusia lakukan, dengan taubat yang sungguh – sungguh kepada Allah. Surga seluas langit dan bumi yang Allah sediakan untuk orang – orang yang bertaqwa dan bertaubat dengan sungguh-sungguh.

Dalam buku Ilmu Dakwah, Ali Aziz mengatakan bila hati seseorang rindu pada kenikmatan surga, maka manusia akan sanantiasa melakukan kesalehan dan meningkatkannya.

⁴⁹Dengan mengingat Allah maka hanya akan ada kesalehan dan kebaikan pada diri manusia, untuk itu berserah diri dan mengakui kesalahan maka Allah akan mengampuni.

b. Syair ke Dua

Tabel 4. 5 Syair Ke Dua

⁴⁹ Moh Ali Aziz, Ilmu Dakwah Edisi Revisi (Jakarta : Prenada media Group, 2016) h. 27

Syair	Juga tak mampu menahan siksa neraka
Fungsi	Dalam segi fungsi bahasa Indonesia yang digunakan dalam syair Al-i'tiraf merupakan bahasa komunikasi antara seorang hamba kepada tuhan (berdo'a)
Prestise	syair ini memiliki harga sebuah bahasa dimana tanpa melihat siapa yang menciptakan namun pendengar akan mudah tau bahwa syair ini diciptakan oleh ahli sastra
Warisan Kesastraan	Lirik baris kedua pada syair ini memiliki makna mendalam serta bahasa yang digunakan adalah bahasa puitis dan bermajas
Pemerolehan	Bahasa yang digunakan pada lirik kedua syair Al-i'tiraf diciptakan oleh orang yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik dan memiliki wawasan sastra yang baik
Standarisasi	Syair lirik kedua sesuai dengan standarisasi pola kalimat dasar bahasa Indonesia yaitu (S-P-K) <u>Juga tak mampu Menahan siksa Neraka</u> S P K
Stabilitas	Bahasa pada Syair Al-i'tiraf masih digunakan dikhalayak umum , fungsi penggunaannya adalah digunakan untuk berkomunikasi antara hamba kepada tuhan.
Gramatikal	Syair Lagu Al-i'tiraf memiliki pola kalimat dasar Bahasa Indonesia
Leksikon	Syair lirik yang kedua menunjukkan arti yang sesungguhnya bahwa Setiap manusia tidak dapat menahan hukuman dari setiap kesalahan yang telah dilakukan
Fonologi	Dalam fonologi pengucapan pada syair kedua antara bunyi dan tulisan memiliki

	makna yang sama
Kesimpulan	Setiap manusia tidak dapat menahan siksaan yang Allah berikan dari setiap kesalahan, yang telah diperbuat sesungguhnya manusia itu lemah tanpa pertolongan dari Allah manusia tak akan mampu menahan hukuman atas kesalahan yang dilakukan

1) Interpretasi

Dari pemaknaan diatas menunjukkan bahwa sesungguhnya manusia itu lemah, atas kuasa Allah yang begitu besar, setiap manusia harus mempertanggung jawabkan apa yang selama ini dilakukan, segala sesuatunya memiliki nilai yang harus ditanggung, apa yang mereka tanam adalah apa yang mereka tuai. Jika mereka menanam kebaikan maka kebaikan pula yang akan didapatkan, jika keburukan yang mereka tanam maka keburukan itu juga yang akan mereka tuai.

Kesalahan yang manusia lakukan selama hidup di dunia akan ada pembalasan yang sesuai dihari ahir nanti, jika selama hidup keburukan yang ditanam maka hukuman Allah di ahiratlah yang akan dituai, sungguh hukuman yang Allah berikan sangatlah pedih dan tidak ada satupun manusia yang mampu menaggung hukuman ahirat yang nantinya Allah berikan seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-waqiah ayat 41-42

وَأَصْحَابُ الشِّمَالِ مَا أَصْحَابُ الشِّمَالِ ٤١ فِي سَمُومٍ
وَحَمِيمٍ ٤٢

Artinya :*“Dan golongan kiri, siapakah golongan kiri itu Dalam (siksaan) angin yang amat panas, dan air panas yang mendidih.”*⁵⁰

2) Penjelasan

Ayat diatas menjelaskan betapa pedih hukuman yang Allah berikan kepada hambanya yang melakukan kesalahan dan tidak mau bertaubat dan memohon ampunan, dan sungguh tidak ada satupun manusia yang sanggup menahan siksaan yang akan diteima dari kesalahan – kesalahan yang telah diperbuat.

Golongan kiri yang dikmaksud dari ayat diatas adalah golongan orang – orang yang tidak patuh dalam perintah Allah, sungguh apa yang mereka dapatkan adalah apa yang mereka tanam, jika manusa selalu berbuat baik dalam kehidupan, menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya maka Allah akan berikan nikmat yang luar biasa, namun jika keburukan dan kemungkaran yang dilakukan selama hidup maka hukuman Allah amatlah pedih, tidak ada satupun manusia yang sanggup menahan siksaan neraka Allah yang begitu pedih, dalam Alqur’an telah Allah jelaskan bagaimana manusia seharusnya menjalani hidup, namun kebanyakan dari manusia akan terlena dengan nikmat dunia yang sesungguhnya hanyalah sementara dan kehidupan ahkirat dimana setiap manusia harus mampu memprtanggung jawabkan segala bentuk yang pernah manusia lakukan selamanya (abadi).

Bahkan Rosullullah selalau mengingat dan berlindung kepada Allah atas azab neraka yang pedih, sungguh tidak ada satupun manusia yang

⁵⁰ Q.S. *Al-Waqiah* ayat 41-42

mampu menahan siksa Neraka. Neraka tempat orang – orang yang munkar dari segala perintah kebaikan Allah. Mereka yang tidak memiliki timbangan kesalehan maka nerakalah tempat mereka akan tinggal, siksaan neraka yang akan mereka terima, penderitaan siksaan neraka sungguh amatlah pedih.⁵¹

c. Syair Ke Tiga

Tabel 4. 6 Syair Ke Tiga

Syair	Kabulkan taubat dan ampuni dosa – dosaku
Fungsi	Dalam segi fungsi bahasa Indonesia yang digunakan dalam syair Al-i'tiraf merupakan bahasa komunikasi antara seorang hamba kepada tuhan (berdo'a)
Prestise	Syair ini memiliki harga sebuah bahasa dimana tanpa melihat siapa yang menciptakan namun pendengar akan mudah tau bahwa syair ini diciptakan oleh ahli sastra
Warisan Kesastran	Lirik baris ketiga pada syair ini memiliki makna mendalam serta bahasa yang digunakan adalah bahasa puitis dan bermajas
Pemerolehan	Bahasa yang digunakan pada lirik ketiga syair Al-i'tiraf diciptakan oleh orang yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik dan memiliki wawasan sastra yang

⁵¹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta : Prenada media Group, 2016) h. 28

	baik
Standarisasi	Syair lirik ketiga sesuai dengan standarisasi pola kalimat dasar bahasa Indonesia yaitu (S-P-O) <u>Kabulkan taubat Ampuni Dosa – dosaku</u> S P O
Stabilitas	Bahasa pada Syair Al-i'tiraf masih digunakan dikhalayak umum , fungsi penggunaannya adalah digunakan untuk berkomunikasi antara hamba kepada tuhan.
Gramatikal	Syair Lagu Al-i'tiraf memiliki pola kalimat dasar Bahasa Indonesia
Leksikon	Syair lirik yang ketiga menunjukkan arti yang sesungguhnya permohonan taubat seorang hamba atas segala dosa – dosanya
Fonologi	Dalam fonologi pengucapan pada syair ketiga antara bunyi dan tulisan memiliki makna yang sama
Kesimpulan	Dalam syair ke tiga dalam lagu ini menunjukkan bahwa seorang hamba memohon ampunandari setiap kesalahan

1) Interpretasi

Memohon ampunan kepada Allah adalah cara terbaik untuk terus memperbaiki diri, sungguh Allah maha pengampun atas segala kesalahan – kesalahan hambanya. Allah akan sanantiasa mengabulkan taubat yang dilakukan dengan sungguh – sungguh. Harapan yang pantas adalah hanya berharap kepada Allah. Ampunan akan sanantiasa Allah berikan segala perbuatan baik sekecil apapun akan Allah ganti dengan

berlipat – lipat kebaikan, namun sebaliknya perbuatan buruk yang dilakukan manusia selama hidup juga akan Allah ganti dengan hukuman yang pedih pula.

Q.S At-Tahrim ayat 8

أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ
عَنكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا
يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ
يَقُولُونَ رَبَّنَا أَتْمِمْ لَنَا نُورَنَا وَآغْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٨﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: “Ya Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami; Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.”⁵²

2) Penjelasan

Manusia harus sanantiasa bertaubat dan mengingat Allah maka Allah akan mengabulkan

⁵² Q.S At-Taheim : 8

taubat dan mengampuni segala dosa – dosa manusia, taubat yang dilakukan dengan sungguh – sungguh dan benar – benar memperbaiki diri untuk kembali kejalan kebenaran Allah.

Berita kegembiraan dan kesusahan telah Allah sampaikan dengan jelas pada ayat – ayat Al-Qur’an, siapa yang melanggar perintah Allah maka nerakalah tempatnya, surga Allah bagi orang – orang yang sanantiasa beriman dan beramal saleh, ⁵³sungguh ampunan Allah sangatlah nyata bagi hambanya yang mau bertaubat dengan sungguh – sungguh.

d. Syair Ke Ermpat

Tabel 4. 7 Syair Ke Empat

Syair	Hanyalah engkau, maha pengampun dosa hambamu
Fungsi	Dalam segi fungsi bahasa Indonesia yang digunakan dalam syair Al-i’tiraf merupakan bahasa komunikasi antara seorang hamba kepada tuhan nya (berdo’a)
Prestise	syair ini memiliki harga sebuah bahasa dimana tanpa melihat siapa yang menciptakan namun pendengar akan mudah tau bahwa syair ini diciptakan oleh ahli sastra
Warisan Kesastran	Lirik baris keempat pada syair ini memiliki makna mendalam serta bahasa yang digunakan adalah bahasa puitis dan bermajas
Pemerolehan	Bahasa yang dugunakan pada lirik

⁵³ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta : Prenada media Group, 2016) h. 26

	keempat a syair Al-i'tiraf diciptakan oleh orang yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik dan memiliki wawasan sastra yang baik
Standarisasi	Syair lirik keempat sesuai dengan standarisasi pola kalimat dasar bahasa Indonesia yaitu (S-P-O) <u>Hanyalah engkau Maha pengampun</u> S P <u>Dosa hambamu</u> O
Stabilitas	Bahasa pada Syair Al-i'tiraf masih digunakan dikhalayak umum , fungsi penggunaannya adalah digunakan untuk berkomunikasi antara hamba kepada tuhan
Gramatikal	Syair Lagu Al-i'tiraf memiliki pola kalimat dasar Bahasa Indonesia
Leksikon	Syair lirik yang keempat menunjukkan arti yang sesungguhnya Hanya Allah maha pengampun segala kesalahan hambanya
Fonologi	Dalam fonologi pengucapan pada syair keempat antara bunyi dan tulisan memiliki makna yang sama
Kesimpulan	Meyakini bahwa Allah adalah zat yang maha pengampun maha pengasih lagi maha penyayang dan menerima taubat hambanya

1) Interpretasi

Meyakini bahwa Allah Maha pengampun segala taubat yang dilakukan dengan kesungguhan, Allah akan selalu menerima taubat manusia sungguh Allah zat yang maha pengampun lagi maha penyayang, maka setiap manusia hendaklah memohon ampunan kepada Allah dengan sungguh – sungguh dan Allah akan sanantiasa mengampuni seperti firman Allah dalam QS. Az-Zumar ayat 53

قُلْ لِيَعْبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ٥٣

Artinya : *“Katakanlah : “Hai hamba-hamba-Ku yang malampauai batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”*⁵⁴

2) Penjelasan

Dari interpretasi diatas menjelaskan sungguh Allah maha pengampun segala dosa – dosa manusia, manusia dilarang putus asa dari rahmat Allah, karena Allah Maha pengampun lagi Maha penyayang. Kesungguhan taubat yang manusia lakukan atas dosa – dosa yang telah dilakukan maka Allah akan sanantiasa mengampuni.

Secarafitrah manusia memiliki potensi mengenal tuhan dan beriman Allah, periku manusia yang jauh dari Allah disebabkan kareka perilaku yang tidak sesuai dengan nilai – nilai Islam. Untuk itu seorang muslim diperintahkan

⁵⁴ Q.S AZ-Zumar : 53

untuk terus mengingat Allah dan mengingat tiada tuhan selain Allah, serta memohon hanyalah kepada Allah.⁵⁵

e. Syair Ke Lima

Tabel 4. 8 Syair Ke Lima

Syair	Dosa – dosaku tak terhitung, bagai debu
Fungsi	Dalam segi fungsi bahasa Indonesia yang digunakan dalam syair Al-i'tiraf merupakan bahasa komunikasi antara seorang hamba kepada tuhan (berdo'a)
Prestise	Syair ini memiliki harga sebuah bahasa dimana tanpa melihat siapa yang menciptakan namun pendengar akan mudah tau bahwa syair ini diciptakan oleh ahli sastra
Warisan Kesastran	Lirik baris kelima pada syair ini memiliki makna mendalam serta bahasa yang digunakan adalah bahasa puitis dan bermajas
Pemerolehan	Bahasa yang digunakan pada lirik kelima syair Al-i'tiraf diciptakan oleh orang yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik dan memiliki wawasan sastra yang baik
Standarisasi	Syair lirik keempat sesuai dengan standarisasi pola kalimat dasar bahasa Indonesia yaitu (S-P-O) <u>Dosa – dosaku</u>

⁵⁵ Abdul Basit. *Filsafat Dakwah*. Depok, Rajawali Pers. 2017.h.56-57

	S <u>Tak terhitung</u> P <u>Bagai debu</u> O
Stabilitas	Bahasa pada Syair Al-i'tiraf masih digunakan dikhalayak umum , fungsi penggunaannya adalah digunakan untuk berkomunikasi antara hamba kepada tuhan
Gramatikal	Syair Lagu Al-i'tiraf memiliki pola kalimat dasar Bahasa Indonesia
Leksikon	Syair lirik yang kelima menunjukkan arti yang sesungguhnya Dosa – dosa yang dilakukan sangatlah banyak sehingga tak dapat terhitung
Fonologi	Dalam fonologi pengucapan pada syair kelima antara bunyi dan tulisan memiliki makna yang sama
Kesimpulan	Kesalahan yang dilakukan manusia sangatlah banyak, hingga tak ada batasan untuk menghitungnya

1) Interpretasi

Dalam kehidupan manusia pasti pernah berbuat salah, kesalahan yang dilakukan tak akan dapat dihitung karena manusia tak akan mengingat dosa – dosa apa saja yang telah dilakukan, tidak ada satupun manusia yang dapat menghitung butiran debu yang ada di dunia karena butiran debu sangatlah banyak jika dirinci lebih jelas bahkan dengan alat canggih sekalipun.

2) Penjelasan :

Dari interpretasi diatas terdapat makna bahwa seorang hamba mengakui dosa – dosa yang dilakukan sangatlah banyak digambarkan seperti debu, debu yang tiap butirannya tidak akan bisa terhitung karena butiran debu yang begitu banyak, seperti itulah gambaran dosa manusia, dosa – dosa manusia sangatlah banyak karena setiap manusia pasti pernah melakukan kesalahan.

Dalam Al-qur'an dan terjemahannya yang diterbitkan Al-jumanatuli'Ali(2005:439)

“kemudian kami wariskan kepada orang – orang yang kami pilih diantara hamba – hambakami,lalu diantara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri,ada diantara mereka pertengahan dan diantara mereka ada pula yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar”.

Dijelaskan yang dimaksud dengan orang yang menganiaya diri mereka sendiri adalah orang yang lebih banyak melakukan kesalahan dalam hidupnya, tingkatan iman berkurang.⁵⁶

f. Syair Ke Enam

Tabel 4. 9 Syair Ke Enam

Syair	Ya Allah, kumohon rahmat kasihmu
Fungsi	Dalam segi fungsi bahasa Indonesia yang

⁵⁶ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta : Prenada media Group, 2016) h.271

	digunakan dalam syair Al-i'tiraf merupakan bahasa komunikasi antara seorang hamba kepada tuhan (berdo'a)
Prestise	Syair ini memiliki harga sebuah bahasa dimana tanpa melihat siapa yang menciptakan namun pendengar akan mudah tau bahwa syair ini diciptakan oleh ahli sastra
Warisan Kesastran	Lirik baris keenam pada syair ini memiliki makna mendalam serta bahasa yang digunakan adalah bahasa puitis dan bermajas
Pemerolehan	Bahasa yang digunakan pada lirik keenam syair Al-i'tiraf diciptakan oleh orang yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik dan memiliki wawasan sastra yang baik
Standarisasi	Syair lirik keempat sesuai dengan standarisasi pola kalimat dasar bahasa Indonesia <u>Ya Allah kumohon rahmat kasihmu</u> S p Ket
Stabilitas	Bahasa pada Syair Al-i'tiraf masih digunakan dikhalayak umum , fungsi penggunaannya adalah digunakan untuk berkomunikasi antara hamba kepada tuhan
Gramatikal	Syair Lagu Al-i'tiraf memiliki pola kalimat dasar Bahasa Indonesia
Leksikon	Syair lirik yang keenam menunjukkan arti yang sesungguhnya hanya kepada Allah manusia memohon rahmat dan kasih
Fonologi	Dalam fonologi pengucapan pada syair

	keenam antara bunyi dan tulisan memiliki makna yang sama
Kesimpulan	Memohon rahmat dan kasih Allah SWT untuk kehidupan yang lebih baik dari kesalahan yang telah dilakukan

1) Interpretasi

Memohon rahmat dan kasih sayang Allah untuk kehidupan yang lebih baik dari segala kesalahan yang telah dilakukan, seorang hamba yang sanantiasa berbuat kesalahan tetapi Allah akan selalu memaafkan jika hambanya ingin sungguh – sungguh bertaubat dan memohon dengan tulus kepada Allah

Q.S An-nur ayat 56

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya :“Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat.”⁵⁷

2) Penjelasan :

Dari interpretasi diatas dijelaskan bahwa seorang hamba yang memohon rahmat dan kasih sayang Allah untuk kehidupan yang lebih baik dari kesalahan – kesalahn yang telah dilakukan, maka Allah berfirman kepada hambanya untuk menjalankan segala kewajiban kebaikan Allah yang dilimpahkan kepada semua hambanya, manusia diperintahkan untuk tidak

⁵⁷ Q.S. An-Nur : 56

lupa memohon dan berdo'a kepada Allah dalam sholat, menunaikan kewajiban berzakat, meyakini dan taat terhadap Rosul Allah, maka Allah akan melimpahkan rahmad dan kasinya seluas – luasnya kepadanya.

Pengesaan terhadap Allah SWT merupakan perosalan aqidah (keyakinan). Manusia meyakini sesuatu manakala sesuatu itu dapat dilihat oleh panca indra manusia,kita tidak bisa memungkirki wujud sesuatu hanya bkarena tidak dapat menjangkaunya dengan mata (indra), contohnya kita dapat menyakini bahwa adanya waktu yang etrus berputar dalam kehidupan manusia, begitu juga keyakinan kepada Allah tidak harus dibangun melalui pandang indra secara langsung melainkan melalui pemberitaan yang dibawa oleh Nabi Muhammad yang ma'shum, maka keyakinan terhadap Allah, akan ke esa an Allah serta atas segala kuasa Allah akan semua yang ada di dunia ini adalah kewajiban manusia sebagai hamba.⁵⁸

g. Syair ke Tujuh

Tabel 4. 10 Syair Ke Tujuh

Syair	Sisa umurku, berkurang setiap hari
Fungsi	Dalam segi fungsi bahasa Indonesia yang digunakan dalam syair Al-i'tiraf merupakan bahasa komunikasi antara seorang hamba kepada tuhan nya (berdo'a)
Prestise	Syair ini memiliki harga sebuah bahasa dimana tanpa melihat siapa yang menciptakan namun pendengar akan

⁵⁸ Abdul Basit. *Filsafat Dakwah*. Depok, Rajawali Pers. 2017.h 84

	mudah tau bahwa syair ini diciptakan oleh ahli sastra
Warisan Kesastran	Lirik baris ketuju pada syair ini memiliki makna mendalam serta bahasa yang digunakan adalah bahasa puitis dan bermajas
Pemerolehan	Bahasa yang digunakan pada lirik keenam syair Al-i'tiraf diciptakan oleh orang yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik dan memiliki wawasan sastra yang baik
Standarisasi	Syair lirik keempat sesuai dengan standarisasi pola kalimat dasar bahasa Indonesia <u>Sisa umurku berkurang setiap hari</u> S P Ket
Stabilitas	Bahasa pada Syair Al-i'tiraf masih digunakan dikhalayak umum , fungsi penggunaannya adalah digunakan untuk berkomunikasi antara hamba kepada tuhan
Gramatikal	Syair Lagu Al-i'tiraf memiliki pola kalimat dasar Bahasa Indonesia
Leksikon	Syair lirik yang ketuju menunjukkan arti yang sesungguhnya Umur yang Allah pinjamkan tidaklah kekal ada masa yang terhitung dan berkurang setiap pergantian hari
Fonologi	Dalam fonologi pengucapan pada syair keenam antara bunyi dan tulisan memiliki makna yang sama

Kesimpulan	Waktu yang Allah berikan untuk hambanya berbuat kebaikan di dunia tidaklah kekal, ada masa dan umur setiap seseorang semakin hari akan semakin berkurang
-------------------	--

1) Interpretasi

Dalam perjalanan hidup manusia umur yang Allah pinjamkan tidaklah kekal, manusia diperintahkan berbuat kebaikan di dunia, dan menjalankan segala perintah Allah, jika dalam umur yang Allah berikan manusia gunakan sebagai ladang kemungkarannya maka manusia itu adalah manusia yang merugi, karena umur yang Allah pinjamkan tidaklah abadi karena segala sesuatu yang bernyawa di dunia ini pasti akan mati (kembali kepada Allah) seperti yang dijelaskan dalam Q.S Ali-Imran 145

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كَتَبْنَا مُوَجَّلَاتٍ وَمَنْ يُرَدَّ ثَوَابَ الدُّنْيَا نُؤْتِيهِ مِنْهَا وَمَنْ يُرَدَّ ثَوَابَ الْآخِرَةِ نُؤْتِيهِ مِنْهَا وَسَنَجْزِي الشَّاكِرِينَ

Artinya : “Sesuatu yang bernyawa tidak akan mati melainkan dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya. Barang siapa menghendaki pahala dunia, niscaya Kami berikan kepadanya pahala dunia itu, dan barang siapa menghendaki pahala akhirat, Kami berikan (pula) kepadanya pahala akhirat itu. Dan kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.”⁵⁹

2) Penjelasan

⁵⁹ Q.S. Ali-imran : 145

Dari interpretasi diatas menunjukkan bahwa Kehidupan yang dijalani manusia tidaklah abadi, umur yang Allah pinjamkan ada masanya yang akan berkurang dalam tempo yang Allah tentukan dan tidak ada satupun manusia yang mengetahui berapa lama masa hidup yang Allah pinjamkan untuk manusia, untuk itu manusia diperintahkan berbuat kebaikan dan memohon hanya kepada Allah, segala kebaikan yang dilakukan maka Allah ganti dengan pahala yang besar di ahirat, maka sesungguhnya nikmat Allah sangatlah jelas bagi orang – orang yang bersyukur.

h. Syair Ke Delapan

Tabel 4. 11 Syair Ke Delapan

Syair	Dosa – dosaku semakin bertambah ya ilahi
Fungsi	Dalam segi fungsi bahasa Indonesia yang digunakan dalam syair Al-i'tiraf merupakan bahasa komunikasi antara seorang hamba kepada tuhan nya (berdo'a)
Prestise	Syair ini memiliki harga sebuah bahasa dimana tanpa melihat siapa yang menciptakan namun pendengar akan mudah tau bahwa syair ini diciptakan oleh ahli sastra
Warisan Kesastran	Lirik baris keenam pada syair ini memiliki makna mendalam serta bahasa yang digunakan adalah bahasa puitis dan bermajas
Pemerolehan	Bahasa yang dgunakan pada lirik keenam syair Al-i'tiraf diciptakan oleh orang yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik dan memiliki wawasan sastra yang

	baik
Standarisasi	Syair lirik keempat sesuai dengan standarisasi pola kalimat dasar bahasa Indonesia <u>Dosa – dosaku semakin bertambah</u> S P <u>ya ilahi</u> O
Stabilitas	Bahasa pada Syair Al-i'tiraf masih digunakan dikhalayak umum , fungsi penggunaannya adalah digunakan untuk berkomunikasi antara hamba kepada tuhan
Gramatikal	Syair Lagu Al-i'tiraf memiliki pola kalimat dasar Bahasa Indonesia
Leksikon	Syair lirik yang kedelapan menunjukkan arti yang sesungguhnya. Kesalahan yang dilakukan dalam melanggar perintah Allah dan kesalahan yang diperbuat semakin banyak
Fonologi	Dalam fonologi pengucapan pada syair keenam antara bunyi dan tulisan memiliki makna yang sama
Kesimpulan	Menyadari kesalahan yang dilakukan dalam menjalankan perintah Allah, serta semakin hari dosa – dosa yang dilakukan semakin bertambah

1) Interpretasi

Berfikir merupakan media untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan berfikir manusia menyadari posisinya sebagai

hamba dan memahami fungsinya sebagai khalifatullah di muka bumi, tugasnya hanyalah menghambakan diri kepada Allah, dengan beribadah dan menjalankan segala perintah Allah, namun manusia sering lupa karena terlena dengan nikmat dunia, sehingga semakin hari kesalahan – kesalahan yang diperbuat semakin banyak, dosa – dosa yang dilakukan sering kali tak di ingat baik dosa yang besar maupun dosa kecil dalam Al-Qu'an Allah telah menjelaskan bahwa jauhilah perbuatan buruk (keji) baik dosa besar maupun dosa kecil, An-Najm ayat 32

الَّذِينَ يَجْتَنِبُونَ كَبِيرَ الْإِثْمِ وَالْفَوَاحِشَ إِلَّا اللَّمَمَ إِنَّ رَبَّكَ وَاسِعُ الْمَغْفِرَةِ هُوَ أَعْلَمُ بِكُمْ إِذْ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَإِذْ أَنْتُمْ أَجْنَةٌ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ فَلَا تُزَكُّوْا أَنْفُسَكُمْ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ أَنْتَقَى

Artinya :“(Yaitu) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji yang selain dari kesalahan-kesalahan kecil. Sesungguhnya Tuhanmu maha luas ampunannya. Dan Dia lebih mengetahui (tentang keadaan)mu ketika Dia menjadikan kamu dari tanah dan ketika kamu masih janin dalam perut ibumu; maka janganlah kamu mengatakan dirimu suci. Dialah yang paling mengetahui tentang orang yang bertakwa.”⁶⁰

2) Penjelasan

Dari interpretasi di atas menunjukkan bahwa manusia harus senantiasa sadar bahwa kehidupan di dunia ini hanyalah sementara, dan hidup yang dijalani akan ada pertanggung jawabnya, menyadari bahwa kesalahan – kesalahan yang selama ini dilakukan semakin

⁶⁰ Q.S An-Najm : 32

bertambah sedang Allah telah memperingatkan kepada hambanya untuk tidak berbuat keji dan mungkar, kesalahan yang dilakukan oleh manusia akan di pertanggung jawabkan di ahirat sehingga besar atau kecil, banyak maupun sedikit akan ada pertanggung jawaban yang akan diterima

Dalam Q.S An-Najm ayat 39-40 menjelaskan

“dan bahwasanya seorang manusia tidak memperoleh selain apa yang telah diusahakannya,dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan kepadanya”

Allah menjadikan bumi ini seluruhnya menjadi lapangan untuk beramal, emngajak manusia untuk memungut hasilnya, untuk itu apa yang manusia tuai adalah apa yang manusia tanam, jika perbuatan baik yang di lakukan maka amal saleh yang akan di dapat kenikmatan di ahirat begitu pula sebaliknya.⁶¹

i. Syair Ke Sembilan

Tabel 4. 12 Syaier Ke Sembilan

Syair	Hambamu ini bersimpuh menyerahkan diri
Fungsi	Dalam segi fungsi bahasa Indonesia yang digunakan dalam syair Al-i'tiraf merupakan bahasa komunikasi antara seorang hamba kepada tuhan nya (berdo'a)
Prestise	Syair ini memiliki harga sebuah bahasa dimana tanpa melihat siapa yang

⁶¹ Abdul Basit. *Filsafat Dakwah.*(Depok : Rajawali Pers. 2017)h 158

	menciptakan namun pendengar akan mudah tau bahwa syair ini diciptakan oleh ahli sastra
Warisan Kesastran	Lirik baris keenam pada syair ini memiliki makna mendalam serta bahasa yang digunakan adalah bahasa puitis dan bermajas
Pemerolehan	Bahasa yang digunakan pada lirik keenam syair Al-i'tiraf diciptakan oleh orang yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik dan memiliki wawasan sastra yang baik
Standarisasi	Syair lirik keempat sesuai dengan standarisasi pola kalimat dasar bahasa Indonesia <u>Hambamu ini bersimpuh menyerahkan diri</u> S P PEL
Stabilitas	Bahasa pada Syair Al-i'tiraf masih digunakan dikhalayak umum , fungsi penggunaannya adalah digunakan untuk berkomunikasi antara hamba kepada tuhan
Gramatikal	Syair Lagu Al-i'tiraf memiliki pola kalimat dasar Bahasa Indonesia
Leksikon	Syair lirik yang kesembilan menunjukkan arti yang sesungguhnya Dalam sholat seorang hamba berserah diri dan memohon ampunan kepada Allah
Fonologi	Dalam fonologi pengucapan pada syair keenam antara bunyi dan tulisan memiliki makna yang sama
Kesimpulan	Seorang hamba yang berdo'a dalam sholat untuk memohon pengampunan kepada

	Allah dan berserah diri atas apa kesalahan yang telah dilakukan
--	---

1) Interpretasi

Di dunia ini manusia harus mendasari dirinya dengan kesadaran dan iman yang kuat karena ujian demi ujian akan Allah berikan untuk menguji keimanan dan sikap manusia kepada apa yang Allah perintahkan, seorang hamba yang telah banyak berbuat kesalahan datang kepada Allah dan berd'a berserah diri atas segala yang Allah beri, nikmat Allah sangatlah nyata namun gemerlap dunia akan lebih menggoda sehingga banyak manusia yang lupa bahwa sesungguhnya kehidupan yang kekal adalah di ahirat. Maka sudah sepatutnya kita berserah diri hanya kepada Allah SWT. Q.S Al-An'am 162-163

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝١٦٢ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ
أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ

Artinya : “Katakanlah : Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam, Tiada sekutu bagi-Nya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)”⁶²

2) Penjelasan

⁶² Q.S Al-An'am :162-163

Seorang hamba yang datang (berdo'a) kepada tuhan nya untuk memohon apunan atas segala dosa – dosa yang telah dilakukan, sungguh Allah Maha pengampun dengan taubat yang tulus, bahkan rahmat dan kasih sayang Allah sangatlah jelas dari ayat diatas Allah berfirman bahwa keyakinan yang dimiliki seorang hamba atas segala kuasa Allah untuk terus berserah diri hanya kepada Allah.

Meskipun manusia masih berbuat keburukan, kesadaran yang dimiliki untuk kembali dalam kebaikan sehingga manusia akan tahu bahwa sesungguhnya perbuatan yang dilakukan adalah perbuatan yang tidak baik (kemaksiatan)⁶³

j. Syair Ke Sepuluh

Tabel 4. 13 Syair Ke Sepuluh

Syair	Mengaku menyeru dan memohon ampunanmu
Fungsi	Dalam segi fungsi bahasa Indonesia yang digunakan dalam syair Al-i'tiraf merupakan bahasa komunikasi antara seorang hamba kepada tuhan nya (berdo'a)
Prestise	Syair ini memiliki harga sebuah bahasa dimana tanpa melihat siapa yang menciptakan namun pendengar akan mudah tau bahwa syair ini diciptakan oleh ahli sastra
Warisan Kesastran	Lirik baris keenam pada syair ini memiliki makna mendalam serta bahasa yang

⁶³ Munzier suprapta, Harjani Efni. *Metode Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Prenada Media Grub.2015) h.266

	digunakan adalah bahasa puitis dan bermajas
Pemerolehan	Bahasa yang digunakan pada lirik keenam syair Al-i'tiraf diciptakan oleh orang yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik dan memiliki wawasan sastra yang baik
Standarisasi	Syair lirik keempat sesuai dengan standarisasi pola kalimat dasar bahasa Indonesia <u>Mengaku menyeru dan memohon</u> S P <u>ampunanmu</u>
Stabilitas	Bahasa pada Syair Al-i'tiraf masih digunakan dikhalayak umum, fungsi penggunaannya adalah digunakan untuk berkomunikasi antara hamba kepada tuhan
Gramatikal	Syair Lagu Al-i'tiraf memiliki pola kalimat dasar Bahasa Indonesia
Leksikon	Syair lirik yang kesepuluh menunjukkan arti yang sesungguhnya Mengakui segala kesalahan dan memohon ampunan kepada Allah
Fonologi	Dalam fonologi pengucapan pada syair keenam antara bunyi dan tulisan memiliki makna yang sama
Kesimpulan	Mengakui atas semua kesalahan yang dilakukan dan meminta ampunan kepada Allah

1) Interpretasi

Permohonan ampunan kepada Allah untuk setiap kesalahan yang telah dilakukan, Allah sanantiasa mengabulkan permohonan hambanya yang meminta dengan kesungguhan hati, mengakui setiap kesalahan yang telah dilakukan. Q.S An-Nisa 110

وَمَنْ يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللَّهَ يَجِدِ اللَّهَ غُفُورًا رَحِيمًا

Artinya : “Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian ia mohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”⁶⁴

2) Penjelasan

Dari interpretasi diatas dijelaskan bahwa setiap orang yang melakukan kesalahan namun mengakui kesalahannya dan berserah memohon ampunan Allah maka Allah akan mengampuni. Sungguh Allah maha pengampun lagi maha penyayang.

k. Syair Ke Sebelas

Tabel 4. 14 Syair Ke Sebelas

Syair	Bila kau ampuni, hanyalah engkau maha pengampun
Fungsi	Dalam segi fungsi bahasa Indonesia yang digunakan dalam syair Al-i'tiraf merupakan bahasa komunikasi antara seorang hamba kepada tuhan nya (berdo'a)
Prestise	Syair ini memiliki harga sebuah bahasa

⁶⁴ Q.S An-Nisa : 110

	dimana tanpa melihat siapa yang menciptakan namun pendengar akan mudah tau bahwa syair ini diciptakan oleh ahli sastra
Warisan Kesastran	Lirik baris keenam pada syair ini memiliki makna mendalam serta bahasa yang digunakan adalah bahasa puitis dan bermajas
Pemerolehan	Bahasa yang digunakan pada lirik keenam syair Al-i'tiraf diciptakan oleh orang yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik dan memiliki wawasan sastra yang baik
Standarisasi	Syair lirik keempat sesuai dengan standarisasi pola kalimat dasar bahasa Indonesia <u>Bila kau ampuni hanyalah engkau maha</u> S P O K <u>Pengampun</u>
Stabilitas	Bahasa pada Syair Al-i'tiraf masih digunakan dikhalayak umum , fungsi penggunaannya adalah digunakan untuk berkomunikasi antara hamba kepada tuhan
Gramatikal	Syair Lagu Al-i'tiraf memiliki pola kalimat dasar Bahasa Indonesia
Leksikon	Syair lirik yang kesebelas menunjukkan arti yang sesungguhnya Allah maha pengampun atas segala dosa – dosa hambanya
Fonologi	Dalam fonologi pengucapan pada syair keenam antara bunyi dan tulisan memiliki makna yang sama
Kesimpulan	Mengakui segala perbuatan dan meminta

	ampunan kepada Allah sesungguhnya Allah maha pemaaf
--	---

1) Interpretasi

Sungguh Allah maha pengampun lagi maha penyayang bagi hambanya yang memohon ampunan dengan hati yang lapang dan niat yang tulus, keyakinan bahwa Allah maha pemaaf dan pengampun atas taubat hambanya niscaya kuasa Allah benar – benar terjadi.

وَمَنْ يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللَّهَ يَجِدِ اللَّهَ غَفُورًا رَحِيمًا

”Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian ia mohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”⁶⁵

2) Penjelasan

Seorang hamba yang mengakui atas kesalahan dan meminta ampunan hanya kepada Allah, dan Allah akan sanantiasa mengabulkan permohonan hambanya yang meminta dengan kerendahan hati dan niat yang tulus. Sungguh Allah maha pengampun, bagi orang – orang yang mau berserah diri dan memohon ampunan atas kesalahannya.

1. Syair Ke Dua Belas

Tabel 4. 15 Syair Ke Dua Belas

Syair	Bila kau berpaling kemana lagi harapanku
--------------	--

⁶⁵ Q.S An-Nisa : 110

Fungsi	Dalam segi fungsi bahasa Indonesia yang digunakan dalam syair Al-i'tiraf merupakan bahasa komunikasi antara seorang hamba kepada tuhan (berdo'a)
Prestise	Syair ini memiliki harga sebuah bahasa dimana tanpa melihat siapa yang menciptakan namun pendengar akan mudah tau bahwa syair ini diciptakan oleh ahli sastra
Warisan Kesastran	Lirik baris keenam pada syair ini memiliki makna mendalam serta bahasa yang digunakan adalah bahasa puitis dan bermajas
Pemerolehan	Bahasa yang digunakan pada lirik keenam syair Al-i'tiraf diciptakan oleh orang yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik dan memiliki wawasan sastra yang baik
Standarisasi	Syair lirik keempat sesuai dengan standarisasi pola kalimat dasar bahasa Indonesia <u>Bila kau berpaling kemana lagi harapanku</u> S P PEL
Stabilitas	Bahasa pada Syair Al-i'tiraf masih digunakan dikhalayak umum , fungsi penggunaannya adalah digunakan untuk berkomunikasi antara hamba kepada tuhan
Gramatikal	Syair Lagu Al-i'tiraf memiliki pola kalimat dasar Bahasa Indonesia
Leksikon	Syair lirik yang kesembilan menunjukkan arti yang sesungguhnya Meminta hanyalah kepada Allah
Fonologi	Dalam fonologi pengucapan pada syair

	keenam antara bunyi dan tulisan memiliki makna yang sama
Kesimpulan	Meminta agar Allah senantiasa memaafkan, jika bukan kepada Allah maka tidak ada tempat meminta selain Allah SWT

1) Interpretasi

Setiap perbuatan pasti ada hasil yang akan dicapainya, bila manusia sering berbuat kebajikan maka kehidupan yang dijalani akan berdampak baik hingga ahirat nanti, tetapi jika keburukan yang dilakukan maka di ahirat nanti pertanggung jawaban yang di akan diterima adalah sesuai dengan apa yang dikerjakan yaitu keburukan. Namun jika dalam kehidupan manusia sadar dan segera bertaubat dengan memohon ampunan kepada Allah dengan kerendahan hati dan niat yang murni maka Allah akan mengampuni.

Q.S.Ali-Imran ayat 135

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَجَسَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرُ
الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ

“Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui”

2) Penjelasan

Seorang hamba yang meminta agar Allah sanantiasa memaafkan dari kesalahan yang telah diperbuat, hingga berserah dengan tulus untuk memohon ampunan Allah dan hanya Allah zat yang patut disembah dan dimintai pertolongan hingga ampunan atas kesalahan yang telah dilakukan.

2. Pesan Dakwah Dalam Analisa Secara Keseluruhan

Pesan dakwah terkadang perlu ditunjang dengan karya sastra hingga lebih indah dan menarik, karya sastra ini bisa berupa syair, puisi, pantun, lagu dan sebagainya. Hampir setiap kaera sastra memuat pesan dakwah yang bijak. Seperti yang diceritakan oleh Ubay bin ka'ab , Abu Dawud, 1994 :IV:331; nomor 5010, Memuji sebuah syair

”Sesungguhnya Ada Hikmah dari suatu syair”

Nilai sastra adalah nilai keindahan dan kebijakan , kebijakan yang disampaikan menggugah hati dan pikiran, pesan yang bijak akan mudah diterima dengan perasaan yang halus.⁶⁶

- a. Didalam syair Lagu Al-i'tiraf terdapat pesan dakwah yaitu manusia harus sanantiasa berbuat kebaikan di dunia untuk bekal kehidupan ahirat, sesungguhnya siksaan Allah amatlah pedih untuk orang – orang yang berbuat munkar
- b. Allah akan mengampuni segala kesalahan yang dilakuakn oleh manusia asalkan manusia mau

⁶⁶ Moh Ali Aziz, Ilmu Dakwah Edisi Revisi (Jakarta : Prenada media Group, 2016) h. 328

bertaubat dan meohon ampunan Allah dengan kesungguhan hati dan melakukan kebaikan dengan meninggalkan kemunkaran

- c. kehidupan di dunia tidaklah kekal umur yang Allah pinjamkan hanyalah sementara, janganlah manusia memikirkan kepntingan duniawi saja tetapi meninggalkan kewajiban ahirat sebab umur yang Allah pinjamkan akan terus berkurang untuk itu berbuat kebaikan dan menjalankan perintah Allah adalah cara untuk menuju kehidupan ahirat yang bahagia
- d. sesungguhnya hanya Allah yang maha pengampun lagi maha pengasih, hanya Allah yang patut dimintai pertolongan dan ampunan, menyadari segala kesalahan dan memohon ampunan dengan niat yang tulus dan berusaha untuk memperbaiki diri, serta tidak mengulangi kesalahan niscaya Allah akan memberikan ampunan.

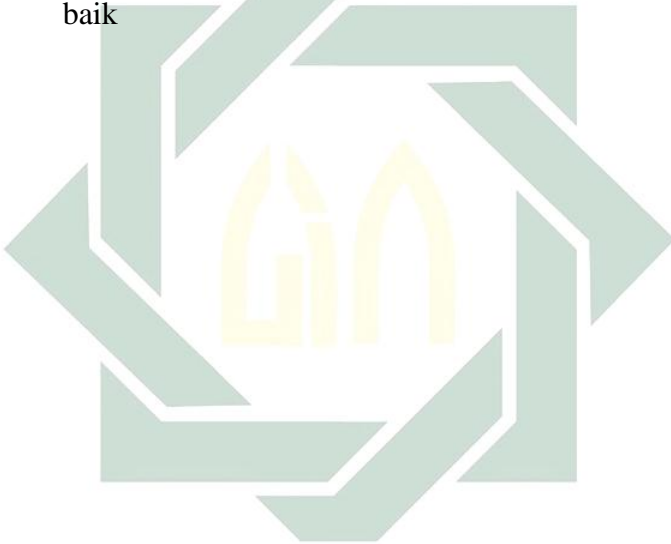
E. Konfirmasi Hasil Analisis

Dari hasil analisis yang ada maka dapat di konfirmasi hasil analisis dalam skripsi ini. Dalam Syair lagu Al-i'tiraf merupakan media dakwah dengan metode bil qalam

Terdapat kesinambungan yang dilihat dari beberapa hal berikut :

1. Dari lirik lagu Al-i'tiraf sedikit banyak dapat memuat pesan – pesan dakwah
2. Sayair lagu Al-i'tiraf telah memenuhi tujuan dakwah, mengingat dakwah adalah suatu aktifitas yang berfungsi untuk meyakinkan, menggerakkan, mendorong, serta mengubah manusia sehingga manusia memiliki kualitas akidah, ibadah serta akal yang tinggi

3. Secara tidak langsung sayir lagu Al-i'tiraf mengandung unsur – unsur dakwah sebagai berikut
 - a. Pencipta dan pelantun lagu Al-i'tiraf sebagai dai
 - b. Pendengar sebagai mad'u
 - c. Lirik Lagu sebagai isi atau materi dakwah
 - d. Media yang digunakan adalah Syair lagu Al-i'tiraf
 - e. Metode yang digunakan adalah bil hikmah wal mauidatil hasana yakni menyampaikan ajaran Islam dengan nasehat, pelajaran dan contoh – contoh yang baik



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan kesimpulan bahwa lirik Syair lagu Al-i'tiraf terdapat pesan dakwah yang terinspirasi dari ayat Al-Qur'an.

Dari lirik–lirik lagu yang di analisis dengan diglosia Ferguson ditemukan makna – makna bahasa yang telah dikaji dan memiliki arti yang sesungguhnya, sehingga ditemukan pesan dakwah didalamnya yang bisa di ambil ada tiga yaitu pesan Aqidah, Syariah serta Ahlak yakni :

Pesan Aqidah :

Dilihat dari fungsi, dalam syair Al-tiraf mengajarkan bagaimana seorang hamba berdo'a dan meyakini bahwa kuasa Allah sesungguhnya sangatlah besar.

Pesan Syariah :

Dari Stabilitas pesan dakwah yang dapat diambil adalah bahwa ketika berdo'a dan memohon kepada Allah maka hendaklah memohon dengan kerendahan hati dan ketulusan hati sehingga ucapan atau bahasa yang digunakan adalah bahasa seorang hamba kepada tuhan nya.

Pesan Ahlak

Dari prestise kita dapat melihat bagaimana sebuah bahasa memiliki harga sehingga dalam menyampaikan pesan dakwah seorang *da'i* lebih dapat memilih bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada sesamanya.

Warisan kesastraan menunjukan bagaimana syair juga dapat menunjukan pesan dakwah yaitu sebuah renungan untuk kehidupan yang lebih baik dari pada sebelumnya

Pemerolehan menunjukkan bahwa seseorang dapat memiliki wawasan yang baik dengan menuntut ilmu secara baik pula sebab umur manusia tidaklah kekal didunia maka berbuat baik adalah jalan menuju kehidupan ahirat yang baik.

Dari segi Standarisasi dan gramatikal menunjukkan pesan dakwah bagaimana seseorang berbahasa dan bertindak tutur harus baik dan sesuai dengan tatanan bahasa yang ada dilingkungan masyarakat sehingga proses komunikasi atau penyampaian pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik. Ketika kita berbicara baik dan sopan maka lawan bicara kita juga akan merespon secara sopan.

Dari fonologi pesan dakwah yang dapat diambil adalah seluruh syair ini memiliki kestabilan baik dari sisi tulisan maupun pengucapan hal positif yang dapat diambil adalah ketika kita menyampaikan sesuatu kepada masyarakat maka kebenaran tersebut juga kita lakukan sehingga ucapan dan tindakan kita akan seirama.

Dari leksikon pesan dakwah yang dapat diambil adalah pemaknaan dari syair Al-i'tiraf dimana dengan makna leksikon kita dapat mengetahui arti yang sesungguhnya dari syair Al-i'tiraf bahwa Allah adalah zat yang maha pengampun untuk kesalahan manusia yang akan dipertanggung jawabkan didalam ahirat nanti.

B. Saran dan Rekomendasi

Referensi mengenai karya- karya syair Abu Nawas semoga semakin lengkap dan mudah untuk di dapat, agar dunia sastra semakin berkembang dan mengetahui sejarah sastrawan dunia yang karyanya sangat indah, syair lagu Al-i'tiraf semakin banyak di dengarkan oleh semua kalangan, sebab mengingat akan kesalahan – kesalahn dan

mengakui serta memohon ampunan kepada Allah adalah kewajiban kita sebagai hamba yang hidup di dunia hanya sementara. Rekomendasi dalam skripsi ini supaya kedepannya dapat menjadi acuan kepada peneliti – penelitiselanjutnya yang ingin mengkaji skripsi tentang pesan dakwah yang terdapat dalam lirik – lirik lagu Religi.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Abu Nawas merupakan tokoh penyair sastra arab yang klasik sehingga buku – buku yang membahas tentang biografi Abu Nawas sulit di temukan oleh peneliti
2. Peneliti menggunakan teori baru yaitu teori Diglosia untuk meneliti pesan dakwah dalam lagu sehingga banyak penelitian terdahulu yang belum menggunakan teori ini untuk mencari pesan dakwah, namun dalam sistemtika pembahasan masih ada penelitian terdahulu yang relevan untuk penelitian ini.
3. Buku – buku sastra karya Abu Nawas yang juga sulit peneliti dapatkan, peneliti mendapatkan sumber data primer dari media massa.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

Aripudin,Acep.*Dakwah Antar Budaya*.Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.2012

Astrid,Susanto.*komunikasi dalam teori dan praktek*.Bandung : BinaCipta.1997

Atsari,Muslim.*Adakah Musik Islam ?*.Solo : At-Tibyan.2003

Aziz, Moh Ali, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Jakarta: Kencana, 2012.

Basit,Abdul.*Filsafat Dakwah*.Depok : Rajawali Pers.2007

Chaer Abdul, *Sosiolinguistik*, Jakarta. PT.Rineka Cipta,2014

Dhimyathi,Afifudhin,*Sosiolinguistik*.Surabaya: Uin.Sunan Ampel Pers.2014

Eriyanto.*Analisis Isi : Pengantar metodologi untuk penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu – Ilmu Sosial*.Jakarta :Kencana 2011.

Hadinanta,Yudi, *Sunan Kali Jaga*, yogyakarta : Dipta,2015.

Mastur,A kang. *Humor Guru Sufi*.Yogyakarta. Diva pers.2017

Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2003.

Qhadarwi, Yusuf, *Retorika Islam*, Jakarta : Khalifah.2004

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*; Bandung, CV. Alfabeta, 2009

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif. Dan R&D* Cet 20. Bandung Alfabeta, 2014.

Suprpta Munzier, Harjani Efni. *Metode dakwah edisi Revisi*. Jakarta : Prenadamedia Group. 2015

Jurnal online : Fitri yanti, *komunikasi dakwah dalam kesenian nasyid*, IAIN Raden Intan Lampung, 2016, jurnal (Online) diakses pada 11 desember 2019

Dalam : almishbahjJurnal.com

Sumber Skripsi :

Zamal Abdul Nasir,” Analisis Pesan Dakwah Dalam Lagu Abatasa Karya Grub Bank Wali “ Dalam Sripsi Uin Syarif Hidayatullah) Jakarta : 2014 Diakses dari internet tanggal 30 September.

Leli Rohimah, Analisis isi pesan dakwah pada album “jalan kebenaran Grub band Gigi dalam Skripsi UIN Syarif

Hidayatullah, Jakarta : 2009 diakses dari internet tanggal 8 oktober 2019

Muhammad Rezqi nusifa, *Pesan Dakwah band Wali Dalam Lirik Lalu Abatasa di Media Sosial Youtube Akun Nagaswara Official Vidio*. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, Dalam Skripsi 2019. Diakses Pada tanggal 12 November 2019 Pukul 21.21

Sumber Internet :

<https://www.momentumpedia.com/2014/09/Pengakuan.html>

oleh : Ibrahim fatih diakses pada Jum'at 22 November 2019 Pada Pukul 16.05

<http://www.muslim.or.id/165-di-antara-rahasia-keberhasilan-dakwah.html>

oleh ibnu alih sutopo diakses 22 November 2019 pukul 12.30.

<https://www.biografiku.com/biografi-abu-nawas> Wink, *biografi Abu Nawas*, diakses pada kamis, 28 November 2019. 18.20